

PANDUAN PENULISAN SKRIPSI



FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

2024

TIM PENYUSUN

All right reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak
Sebagian atau seluruh buku ini
Tanpa izin tertulis dari penerbit

Elvi Mailani, Mirza Irawan, Silvi Mariah H, Suri Handayani,
Lala Jelita Ananda, Shofia Mawaddah, Try Wahyu Purnomo

Medan, FIP UNIMED
Copyright ©FIP-UNIMED
Cetakan Pertama, 2020
Cetakan kedua, 2022
Cetakan ketiga, 2023
Cetakan keempat, 2024

Editor: Yusnadi, Nani, Zuraida, Kamtini

Sanksi Pelanggaran Pasal 44:

Undang-undang Nomor 12 Tahun 1997 Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1987 Tentang Hak Cipta sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987.

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual, kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (limapuluh juta rupiah).

DAFTAR ISI

<i>Disclaimer</i>	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	1
Daftar Gambar	3
Daftar Tabel	4
Daftar Lampiran	5
Bab I Pendahuluan	6
A. Hakikat Penelitian Ilmiah	6
B. Tahapan Penelitian Ilmiah	6
C. Pendekatan Penelitian.....	7
D. Mekanisme Penyelesaian Penelitian Skripsi.....	7
Bab II Format Penulisan Bagian Awal	10
A. Halaman Judul.....	10
B. Halaman Pengesahan.....	10
C. Pernyataan Bebas Plagiarisme	10
D. Abstrak.....	11
E. Kata Pengantar	11
F. Daftar Isi	11
G. Daftar Tabel	12
H. Daftar Gambar.....	12
I. Daftar Lampiran	13
Bab III Struktur Dan Format Penelitian	14
A. Penelitian Kuantitatif.....	14
1. Bab I Pendahuluan.....	14
2. Bab II Kajian Pustaka	17
3. Bab III Metode Penelitian.....	18
4. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	21
5. Bab V Simpulan Dan Saran	22

B. Penelitian Kualitatif.....	22
1. Bab I Pendahuluan.....	22
2. Bab II Kajian Pustaka.....	25
3. Bab III Metode Penelitian.....	26
4. Bab IV Hasil Dan Pembahasan Penelitian.....	29
5. Bab V Simpulan Dan Saran.....	30
C. Penelitian Dan Pengembangan.....	31
1. Bab I Pendahuluan.....	31
2. Bab II Kajian Pustaka.....	34
3. Bab III Metode Penelitian.....	35
4. Bab IV Hasil Dan Pembahasan Penelitian.....	37
5. Bab V Simpulan Dan Saran.....	39

Bab IV Pengutipan Rujukan, Bahasa Dan Tanda Baca,

Pencetakan Dan Penjilidan.....	40
A. Pengutipan Rujukan.....	40
B. Bahasa Dan Tanda Baca.....	52
C. Pencetakan Dan Penjilidan.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tahapan Penelitian Ilmiah	6
Gambar 1.2 Mekanisme Pelaksanaan Penelitian Skripsi	9
Gambar 3.1 Keseimbangan Antara Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Dalam Membangun.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Paradigma Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif	7
Tabel 1.2 Rangkaian Kegiatan dan Pihak yang Terlibat dalam Pelaksanaan Penelitian Skripsi Mahasiswa FIP Unimed	8
Tabel 2.1 Variabel Penelitian	20
Tabel 2.2 Pola Pemaparan Non Tematik dan Tematik	39
Tabel 2.3 Pola Pemaparan Non Tematik dan Tematik	48
Tabel 4.1 Deskripsi Tingkat Kemampuan Pada <i>Pretest</i>	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian Kuantitatif	65
Lampiran 2. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif	67
Lampiran 3. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas.....	69
Lampiran 4. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian dan Pengembangan	71
Lampiran 5. Contoh Halaman Judul	73
Lampiran 6. Contoh Halaman Persetujuan Program Studi	74
Lampiran 7. Contoh Halaman Pengesahan	75
Lampiran 8. Contoh Halaman Persetujuan Penguji	76
Lampiran 9. Contoh Lembar Orisinalitas Karya	77
Lampiran 10. Contoh Penulisan Abstrak	78
Lampiran 12. Contoh Daftar Isi.....	80
Lampiran 13. Contoh Format Daftar Tabel.....	82
Lampiran 14. Contoh Format Daftar Gambar	83
Lampiran 15. Contoh Daftar Lampiran.....	84
Lampiran 16. Format Penilaian Seminar Proposal Skripsi	85
Lampiran 17. Contoh Surat Izin Penelitian dari Fakultas	86
Lampiran 18. Contoh Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	87
Lampiran 19. Contoh Penulisan Riwayat Hidup	88

BAB I

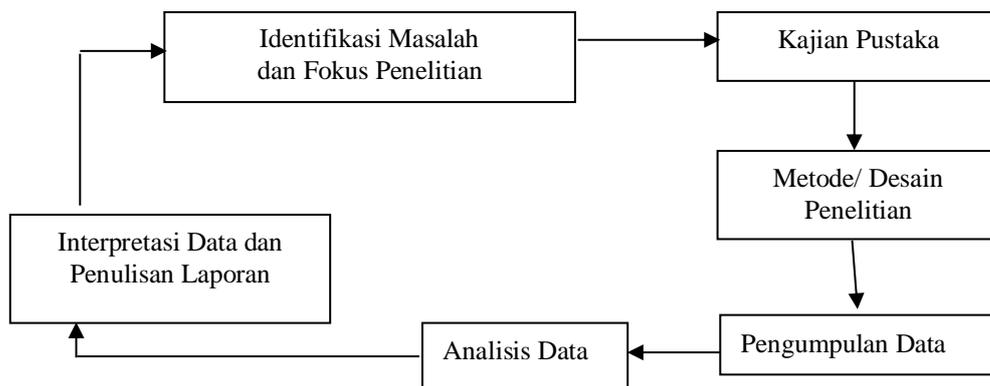
PENDAHULUAN

A. HAKIKAT PENELITIAN ILMIAH

Ada dua ketentuan pokok yang harus dipenuhi dalam melakukan penelitian ilmiah. *Pertama*, penelitian itu harus dilakukan secara sistematis, terkontrol, dan kritis. Artinya, kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang teratur. Dengan keteraturan langkah-langkah itu, pada akhirnya, akan ditemukan jawaban masalah dengan kritis dan keyakinan (*critical confidence*). Dengan kata lain, dalam penelitian ilmiah diperlukan adanya disiplin yang ketat mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan. *Kedua*, penelitian ilmiah menghasilkan temuan ilmiah. Temuan ini bersifat menjelaskan (*descriptive*), meramalkan (*predictive*), dan membandingkan (*comparative*). Melalui temuan tersebut, bisa diterangkan fenomena yang muncul. Dengan kebenaran itu pula bisa diramalkan peristiwa-peristiwa (*events*) yang akan muncul, sehingga kejadian-kejadian di masa depan dapat diantisipasi.

B. TAHAPAN PENELITIAN ILMIAH

Tahapan penelitian ilmiah, termasuk skripsi, peneliti (mahasiswa) harus mengetahui proses tahapan penelitian. Tahapan-tahapan tersebut ditampilkan dalam Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Tahapan Penelitian Ilmiah

C. PENDEKATAN PENELITIAN

Secara umum penelitian dibagi atas dua jenis, yaitu: (1) penelitian dasar (*basic research*), dan (2) penelitian terapan (*applied research*). Di samping itu, dilihat dari paradigma yang dipakai, penelitian dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada paradigma positivistik dan pendekatan kualitatif menggunakan paradigma naturalistik. Perbedaan kedua paradigma tersebut dirangkum dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perbedaan Paradigma Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif

Aksioma	Pendekatan Kuantitatif	Pendekatan Kualitatif
Sifat realitas	Realitas tunggal, konkret teramati dan dapat di fragmentasikan	Bersifat ganda, hasil rekonstruksi dan holistik
Hubungan peneliti dengan yang diteliti	Bersifat tidak interaktif dan terpisah	Bersifat interaktif dan tidak dapat dipisahkan
Generalisasi	Bebas dari ikatan konteks dan waktu (<i>nomothetic</i>)	Hanya mungkin dalam ikatan konteks dan waktu (<i>idiographic</i>)
Hubungan Kausal	Hubungan sebab akibat bisa diterangkan secara simultan	Mustahil memisahkan sebab dengan akibat pada semua keadaan secara simultan
Peranan Nilai	Bebas nilai	Tidak bebas nilai

D. MEKANISME PENYELESAIAN PENELITIAN SKRIPSI

Secara garis besar, kegiatan penulisan skripsi mahasiswa berawal dari pengajuan proposal penelitian yang telah disetujui pembimbing dan diseminarkan. Proposal yang telah disempurnakan melalui seminar harus melalui tahapan persetujuan pembimbing, selanjutnya mahasiswa dapat ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Tahapan akhir, laporan hasil penelitian diuji dalam suatu sidang ujian skripsi.

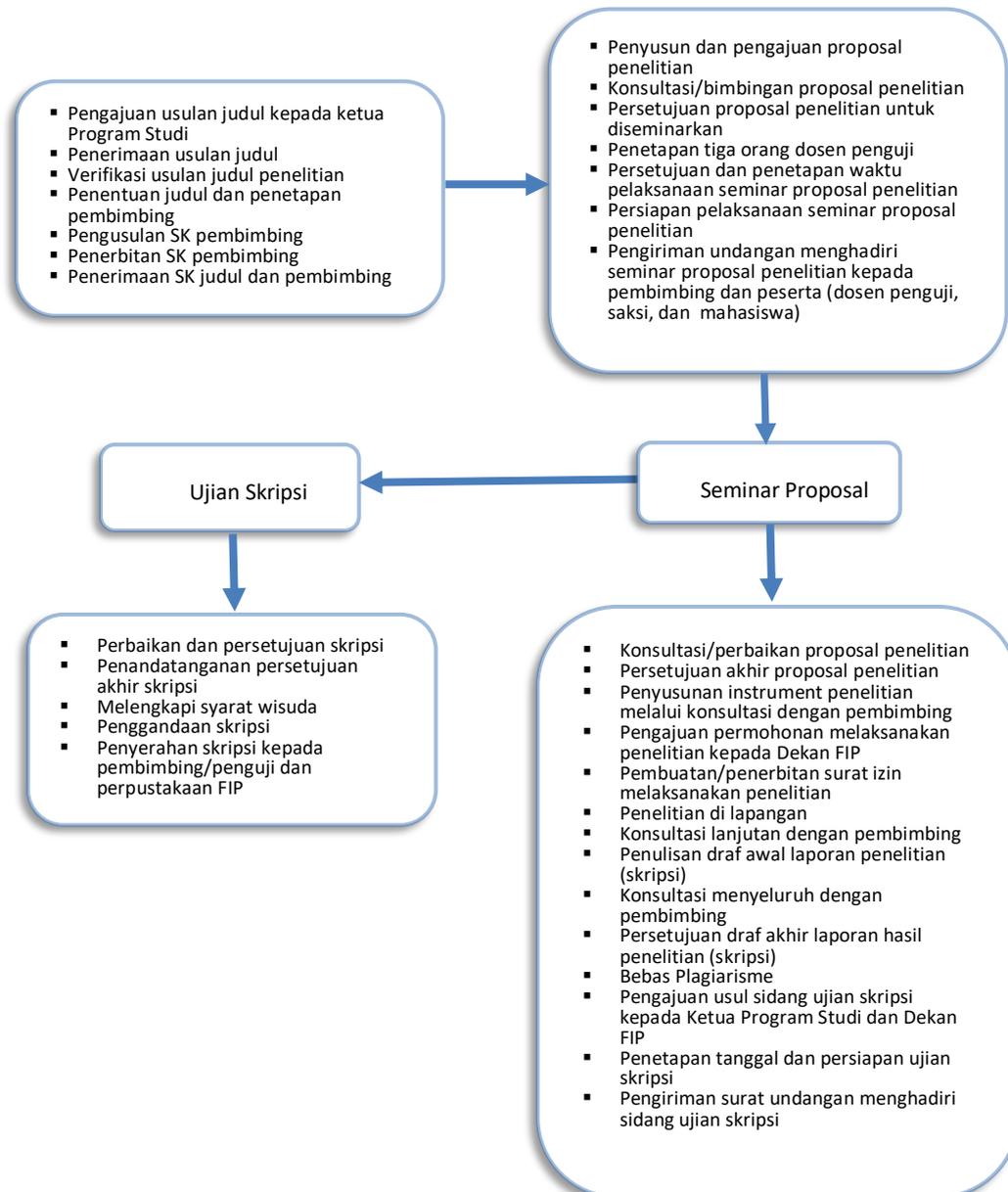
Dalam menyelesaikan penelitiannya, mahasiswa melibatkan beberapa pihak. Pihak-pihak yang terlibat itu ialah (1) mahasiswa yang bersangkutan, (2) satu atau dua orang dosen pembimbing, (3) ketua program studi yang bersangkutan, (4) Dekan FIP, (5) pihak luar pemberi izin penelitian, dan (6) pihak luar pemilik/penanggung jawab lembaga/lokasi penelitian. Rangkaian kegiatan tersebut dirangkum dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Rangkaian Kegiatan dan Pihak yang Terlibat dalam Pelaksanaan Penelitian Skripsi Mahasiswa FIP UNIMED

No	Kegiatan Penelitian	Pihak-pihak yang Terlibat ¹⁾								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pengajuan usulan judul kepada ketua Program Studi	x								
2	Penerimaan usulan judul			x						
3	Verifikasi usulan judul penelitian			x						
4	Penentuan judul dan penetapan pembimbing			x						
5	Pengusulan SK pembimbing			x						
6	Penerbitan SK pembimbing				x					
7	Penerimaan SK judul dan pembimbing	x	x	x						
8	Penyusunan dan pengajuan proposal penelitian	x	x							
9	Konsultasi/bimbingan proposal penelitian	x	x							
10	Persetujuan proposal penelitian untuk diseminarkan	x	x	x	x					
11	Penetapan tiga orang dosen penguji			x	x					
12	Persetujuan dan penetapan waktu pelaksanaan seminar proposal penelitian			x	x					
13	Persiapan pelaksanaan seminar proposal penelitian	x								
14	Pengiriman undangan menghadiri seminar proposal penelitian kepada pembimbing dan peserta (dosen penguji, saksi, dan mahasiswa)	x	x	x	x	x	x		x	
15	Seminar proposal penelitian	x	x	x	x	x	x		x	
16	Konsultasi/perbaikan proposal penelitian	x	x							
17	Persetujuan akhir proposal penelitian	x	x							
18	Penyusunan instrumen penelitian melalui konsultasi dengan pembimbing	x	x							
19	Pengajuan permohonan melaksanakan penelitian kepada Dekan FIP	x			x					
20	Pembuatan/Penerbitan surat izin melaksanakan penelitian				x					
21	Penelitian di lapangan	x							x	
22	Konsultasi lanjutan dengan pembimbing	x	x							
23	Penulisan draf awal laporan penelitian (skripsi)	x	x							
24	Konsultasi menyeluruh dengan pembimbing	x	x							
25	Persetujuan draft akhir laporan hasil penelitian (skripsi)	x	x							
26	Bebas Plagiarisme									x
27	Pengajuan usul sidang ujian skripsi kepada Ketua Program Studi dan Dekan FIP	x		x	x					
28	Penetapan tanggal dan persiapan ujian skripsi			x	x					
29	Pengiriman surat undangan menghadiri sidang ujian skripsi	x								
30	Ujian skripsi	x	x	x	x	x	x		x	
31	Perbaikan dan persetujuan skripsi	x	x							
32	Penandatanganan persetujuan akhir skripsi	x	x	x	x					
33	Melengkapi Syarat Wisuda									x
34	Penggandaan skripsi	x								
35	Penyerahan skripsi kepada pembimbing/penguji dan perpustakaan FIP	x	x	x						x

¹⁾ (1) Mahasiswa, (2) Pembimbing, (3) Ketua Prodi, (4) Dekan FIP, (5) Dosen Penguji, (6) Saksi dan Mahasiswa Peserta Seminar, (7) Pihak Luar Pemberi Izin Penelitian, (8) Tata Usaha FIP, (9) Verifikator Fakultas

Untuk lebih jelasnya, mekanisme pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut.



Gambar 1.2 Mekanisme Pelaksanaan Penelitian Skripsi

BAB II

FORMAT PENULISAN BAGIAN AWAL

A. HALAMAN JUDUL

Secara format, halaman judul pada dasarnya memuat beberapa komponen, yakni: (1) judul skripsi (*font 14*) (*spasi 1,5*), (2) pernyataan penulisan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) (*font 12*) (*spasi 1,5*), (3) logo FIP UNIMED yang resmi (*proporsional*), (4) nama lengkap mahasiswa beserta Nomor Induk Mahasiswa (NIM) (*font 12*), dan (5) identitas prodi/jurusan, fakultas, universitas, serta tahun penulisan (*font 14*) (*spasi 1,5*). Penulisan judul hendaknya ditulis seperti piramida (lihat lampiran 5).

B. HALAMAN PENGESAHAN

Halaman pengesahan dimaksudkan untuk memberikan legalitas bahwa semua isi dari skripsi telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing dan ketua jurusan/ program studi. Secara format, nama lengkap dan gelar harus ditulis secara lengkap (lihat lampiran 7).

C. HALAMAN PERNYATAAN TENTANG KEASLIAN SKRIPSI DAN BEBAS PLAGIARISME

Pernyataan tentang keaslian skripsi berisi penegasan bahwa skripsi yang dibuat adalah benar-benar asli karya mahasiswa yang bersangkutan. Pernyataan ini juga harus menyebutkan bahwa skripsi bebas plagiarisme (lihat lampiran 9).

Redaksi pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "....." ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Untuk penulisan skripsi yang menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia (misal bahasa asing), redaksi pernyataan di atas dapat dibuat kesetaraannya dalam bahasa

yang dipakai dalam penulisannya. Mengingat tindakan plagiat adalah bentuk pencurian ide dan ketidakjujuran, serta membawa dampak negatif terhadap wibawa pendidikan, citra individu dan institusi, pernyataan tentang keaslian dan bebas plagiarisme tersebut harus ditandatangani oleh mahasiswa yang menulis skripsi di atas materai Rp 10.000. Pernyataan ini dibuat dalam lembaran asli dan diajukan sebelum ujian sidang (lihat lampiran 9).

D. ABSTRAK

Abstrak diawali dengan bahasa Indonesia kemudian bahasa Inggris. Penulisan abstrak sesungguhnya dilakukan setelah seluruh tahapan penelitian diselesaikan. Oleh karena itu, abstrak kemudian menjadi ringkasan dari keseluruhan isi penelitian.

Secara struktur abstrak umumnya terdiri atas bagian-bagian; (1) Tujuan penelitian, (2) Metode penelitian yang digunakan, (3) Temuan hasil penelitian. Format penulisan abstrak untuk skripsi dibuat dalam 1 (satu) paragraf dengan jumlah kata antara 200-250 kata, diketik dengan satu spasi (spasi tunggal), jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12. Penggunaan bahasa untuk penulisan abstrak di lingkungan FIP dilakukan dengan mengacu pada ketentuan berikut ini; (1) Skripsi yang ditulis dalam bahasa Indonesia, abstrak harus ditulis dengan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dan (2) Skripsi yang ditulis dalam bahasa Inggris, harus disertai abstrak dalam dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia (lihat lampiran 10 & 11).

E. KATA PENGANTAR

Bagian ini ditulis untuk mengemukakan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi. Ucapan terima kasih sebaiknya ditujukan kepada orang-orang yang paling berperan dalam penyelesaian skripsi dan disampaikan secara singkat. Karena skripsi termasuk kategori tulisan akademik formal, peneliti diharap tidak memasukkan ucapan terima kasih yang berlebihan, membuat pernyataan dan menyebutkan pihak-pihak yang tidak relevan.

F. DAFTAR ISI

Daftar isi merupakan penyajian kerangka isi tulisan menurut bab, subbab, dan topik secara berurutan berdasarkan posisi halamannya. Daftar isi berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul atau sub judul dan bagian yang ingin dibacanya.

Oleh karena itu, judul dan sub judul yang ditulis dalam daftar isi harus langsung ditunjukkan nomor halamannya.

Karena sifatnya yang sangat teknis, dalam penulisannya diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas yang terdapat dalam *Microsoft Office Word*, misalnya untuk membuat daftar isi dari skripsi yang mereka buat. Pembuatan daftar isi dengan fasilitas ini akan memerlukan pengetahuan penggunaan *Microsoft Office Word* dengan teknik khusus, namun akan sangat membantu keakuratan dan otomatisasi dokumen yang sedang dibuat, spasi (1,5) (lihat lampiran 12).

G. DAFTAR TABEL

Daftar tabel menyajikan informasi mengenai tabel-tabel yang digunakan dalam isi skripsi beserta judul tabel dan posisi halamannya secara berurutan. Nomor tabel pada daftar tabel ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut tabel di dalam skripsi.

Contoh :

Tabel 1.5., artinya tabel pada Bab I nomor 5.

Seperti halnya untuk pembuatan daftar isi, penulisan daftar tabel juga sangat bersifat teknis. Para peneliti diharapkan menguasai keterampilan penggunaan fasilitas *Microsoft Office Word* secara mumpuni, sehingga memudahkan mereka dalam melakukan format dokumen (lihat lampiran 13).

H. DAFTAR GAMBAR

Daftar gambar sama seperti fungsi daftar-daftar lainnya, yaitu menyajikan gambar secara berurutan, mulai dari gambar pertama sampai dengan gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi. Nomor gambar pada daftar gambar ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut gambar (lihat lampiran 14).

Contoh :

Gambar 2.3., artinya gambar pada Bab II nomor 3.

I. DAFTAR LAMPIRAN

Daftar lampiran menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran terakhir. Berbeda dengan daftar tabel dan daftar gambar, nomor lampiran didasarkan pada kemunculannya dalam skripsi. Lampiran yang pertama kali disebut Lampiran 1. dan seterusnya (lihat lampiran 15).

Contoh:

Lampiran 1. artinya lampiran nomor 1 dan muncul paling awal dalam skripsi.

BAB III

STRUKTUR DAN FORMAT PENELITIAN

A. PENELITIAN KUANTITATIF

1. BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan berfungsi mengantarkan pembaca untuk mengetahui latar belakang dan masalah penelitian. Isi uraian dalam bab ini sama dengan isi uraian dalam proposal penelitian. Oleh karena itu, bab pendahuluan dalam penelitian kuantitatif pada prinsipnya memuat: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) batasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, dan (f) manfaat penelitian.

a. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah dalam penelitian menjelaskan tentang masalah-masalah yang akan diteliti. Masalah merupakan bentuk kesenjangan atau penyimpangan-penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Kesenjangan atau penyimpangan yang terjadi bisa berkaitan antara aturan dengan pelaksanaan, teori dengan praktik, perencanaan dengan pelaksanaan. Oleh karena itu, subbab ini mengemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoritik maupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang akan diteliti. Pada sub bab ini dipaparkan hasil penelitian yang telah ada, simpulan seminar, dan diskusi ilmiah yang terkait erat dengan pokok masalah yang akan diteliti. Dengan demikian, permasalahan yang ditetapkan untuk diteliti memiliki landasan berpijak yang kuat dan kokoh.

Peneliti harus berupaya mengungkapkan permasalahan secara riil dan mampu meyakinkan bahwa masalah itu layak untuk diteliti sehingga dapat menemukan solusi konkret bagi pihak yang berkepentingan. Pola penyusunan latar belakang masalah mengikuti metode berpikir secara deduktif, yaitu mengungkapkan fenomena secara umum kemudian dipersempit ke aspek khusus sehingga mampu mengarahkan permasalahan penelitian dan alasan logis tentang pentingnya penelitian dilakukan. Oleh karena itu, peneliti harus dapat mendeskripsikan fakta-fakta yang mendukung pentingnya variabel tersebut untuk diteliti.

b. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah (*problem identification*) adalah proses dan hasil pengenalan masalah atau inventarisasi masalah. Identifikasi masalah pada dasarnya adalah usaha

menemukenali aspek-aspek permasalahan yang muncul dari tema atau topik penelitian. Permasalahan bisa diangkat lebih dari satu kemungkinan, bahkan bisa terdiri atas sejumlah masalah yang saling berkaitan satu sama lain dengan berbagai acuan antara lain sebagai berikut:

Pertama, bacaan. Sumber bacaan bisa dari jurnal-jurnal penelitian yang berasal dari laporan hasil-hasil penelitian yang dapat dijadikan sumber masalah, karena laporan penelitian yang baik tentu saja mencantumkan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan tema penelitian bersangkutan. Suatu penelitian sering tidak mampu memecahkan semua masalah yang telah teridentifikasi karena ada berbagai keterbatasan peneliti atau ruang lingkup penelitian itu. Hal ini menuntut adanya penelitian lebih lanjut dengan mengangkat masalah-masalah yang belum terpecahkan. Selain jurnal penelitian, bacaan lain yang bersifat umum juga dapat dijadikan sumber masalah misalnya buku-buku bacaan terutama buku bacaan yang mendeskripsikan gejala-gejala dalam suatu kehidupan yang menyangkut dimensi sains dan teknologi atau bacaan yang berupa tulisan yang dimuat di media cetak.

Kedua, diskusi, seminar, dan pertemuan ilmiah. Hasil kegiatan ini dapat dijadikan sumber masalah penelitian yang cukup kaya bagi peneliti, karena pada umumnya dalam pertemuan ilmiah demikian itu para peserta melihat hal-hal yang dipersoalkannya secara profesional. Dengan kemampuan profesional para ilmuwan peserta pertemuan ilmiah melihat, menganalisis, menyimpulkan, dan mempersoalkan hal-hal yang dijadikan pokok pembicaraan

Ketiga, pernyataan pemegang kekuasaan (Otoritas). Orang yang mempunyai kekuasaan atau otoritas cenderung menjadi figur publik yang dianut oleh orang-orang yang ada dibawahnya. Sesuatu yang diungkapkan oleh pemegang otoritas tersebut dapat dijadikan sumber masalah. Pemegang otoritas di sini dapat mencakup aspek formal dan non-formal.

Keempat, pengamatan (observasi). Pengamatan yang dilakukan seseorang peneliti tentang sesuatu yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan, baik secara sepintas ataupun dalam jangka waktu yang cukup lama, terstruktur atau tidak terstruktur, itu dapat melahirkan suatu masalah. Contoh: Seorang pendidik menemukan masalah dengan mengamati sikap dan perilaku peserta didiknya dalam proses belajar mengajar.

Kelima, wawancara dan angket. Melalui wawancara kepada masyarakat mengenai sesuatu kondisi aktual di lapangan dapat menemukan masalah apa yang sekarang dihadapi masyarakat tertentu. Demikian juga dengan menyebarkan angket kepada masyarakat akan dapat menemukan apa sebenarnya masalah yang dirasakan masyarakat tersebut. Kegiatan ini

dilakukan biasanya sebagai studi awal untuk mengadakan peninjauan tentang permasalahan yang ada di lapangan dan juga untuk menyakinkan adanya permasalahan-permasalahan di masyarakat.

c. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, perlu dilakukan pembatasan pada permasalahan penelitian yang akan didalami. Dalam membatasi masalah penelitian, peneliti harus mempertimbangkan kriteria nilai penelitian yang dilihat dari segi manfaat, keterujian secara empirik, dan jelas arahnya (*feasible*) yang ada dalam kawasan identifikasi masalah.

d. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rumusan masalah disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah sebaiknya menampilkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antar variabel tersebut dan subjek penelitian. Rumusan masalah tersebut hendaknya dapat diuji secara empiris, artinya memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

e. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian yang selaras dengan masalah penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu kepada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Rumusan masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

f. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan paparan yang berisi tentang kegunaan hasil penelitian terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagian ini menjelaskan secara rinci manfaat hasil penelitian bagi pihak yang terkait. Manfaat penelitian juga harus mampu menjelaskan secara terperinci tentang kegunaan hasil penelitian bagi berbagai pihak yang terkait. Bentuk uraian manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini berkaitan dengan: (1) manfaat teoritis, manfaat hasil penelitian dalam penambahan pengetahuan baru yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dikaji, (2) manfaat praktis, berupa pemecahan masalah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah bagi berbagai pihak yang

berkepentingan, misalnya bagi lembaga yang diteliti, pengambil kebijakan (pemerintah/yayasan), pembaca, dan peneliti sendiri.

2. BAB II: Kajian Pustaka

a. Kajian Teoretis

Pada dasarnya bab ini membahas landasan teori yang digunakan untuk membahas variabel penelitian. Isi pada kajian pustaka harus memperkuat variabel yang diteliti dan indikator-indikator yang digunakan. Setiap pembahasan variabel atau sub variabel minimal didukung oleh 2 (dua) referensi yang kemudian berdasarkan kajian tersebut disimpulkan oleh peneliti. Jika penelitian kuantitatif korelasional, variabel terikat (Y) yang dibahas terlebih dahulu baru kemudian diikuti variabel bebas (X).

Bahan-bahan kajian pustaka dapat diperoleh dari berbagai rujukan seperti jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, dan diskusi ilmiah. Ada dua jenis sumber rujukan yaitu rujukan primer dan rujukan sekunder. Sumber rujukan primer adalah bahan rujukan yang berasal dari sumber aslinya, sedangkan sumber rujukan sekunder adalah bahan rujukan yang berasal tidak langsung dari sumber aslinya.

b. Penelitian yang Relevan

Pada sub bab ini dipaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk penelitian kuantitatif relevansi penelitian dapat dilihat dari kesamaan variabel yang diteliti, analisis data yang digunakan dan subjek penelitian. Hasil penelitian yang relevan bisa diakses dari skripsi, tesis, disertasi, jurnal regional dan internasional. Jumlah hasil penelitian yang relevan yang mendukung penelitian minimal dua hasil penelitian.

Dalam menyajikan hasil penelitian yang relevan, bisa ditampilkan dengan tabel atau uraian. Hasil penelitian sifatnya mendukung penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti harus menjelaskan perbedaan dan persamaan hasil penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti, terutama dalam hal variabel, indikator dan analisis data. Pada subbab ini yang perlu diungkapkan adalah (1) peneliti, jenis karya ilmiah, tahun, judul penelitian, (2) variabel dan indikator, (3) analisis data, dan (4) temuan hasil penelitian.

c. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diawali dengan penjelasan yang menguraikan hubungan/pengaruh/perbedaan antar variabel/sub variabel penelitian yang berpedoman pada landasan teori yang sudah ada. Selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram/skema.

d. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Kalimat hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris. Hipotesis yang dicantumkan dalam Bab II ini adalah hipotesis alternatif (H1), sedangkan hipotesis nol (Ho) dicantumkan di Bab IV yang berfungsi untuk menguji hipotesis alternatif (H1).

3. BAB III: Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Sub Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian serta rancangan dan prosedur penelitian. Ditinjau dari sifatnya, jenis penelitian kuantitatif meliputi penelitian eksploratif, deskriptif, survei, korelatif, dan komparasi kausal.

Rancangan penelitian kuantitatif berupa eksperimen atau non-eksperimen. Ciri khas dari desain eksperimen adalah memanipulasi variabel penelitian, sedangkan rancangan penelitian non-eksperimen adalah rancangan penelitian yang memotret variabel secara apa adanya. Prosedur penelitian kuantitatif menjelaskan langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan secara sistematis.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang *lokasi penelitian*, gambaran umum tentang kelompok *subjek penelitian* yang dikenai tindakan, dan *waktu penelitian*. Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, seperti letak geografis, bangunan fisik, suasana sehari-hari, dan sebagainya. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada

pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.

Subjek penelitian harus dijelaskan secara rinci siapa dan berapa jumlah orang yang diteliti. Perlu ditekankan di sini bahwa dalam PTK tidak ada populasi dan sampel. Waktu penelitian harus dijelaskan secara rinci, mulai dari perencanaan hingga penulisan laporan hasil penelitian.

c. Populasi dan Sampel Penelitian

Bagian ini menguraikan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Untuk penelitian yang tidak menggunakan sampel, tidak perlu memaparkan sampel karena populasi langsung menjadi sampel penelitian. Jika penelitian mempertimbangkan penggunaan sampel, perlu dipaparkan populasi dan sampel penelitian yang digunakan secara eksplisit.

Jika jumlah populasi kurang dari 30, lebih baik digunakan penelitian populasi. Jika jumlah populasi lebih dari 30, dimungkinkan untuk mengambil sampel penelitian yang didahului dengan uji homogenitas dan normalitas.

d. Prosedur dan Rancangan Penelitian

Prosedur dan rancangan penelitian kuantitatif adalah kerangka yang didesain oleh peneliti sebagai rencana penelitian (*research plan*). Penelitian kuantitatif umumnya dapat menggunakan metode eksperimen dan metode non eksperimen. Dalam metode eksperimen terdapat pre eksperimen, *true experiment*, dan *quasi experiment*. Sedangkan dalam metode non eksperimen terdapat metode deskriptif, metode korelasional, metode survey, dan *ex-post facto*.

e. Variabel Penelitian

Sub Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, sub variabel (bila ada), dan indikator. Penjelasan variabel penelitian disajikan dalam bentuk Tabel 2.1.

Tabel. 2.1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel (Jika Ada)	Indikator	Jenis Instrumen
1	Terikat (Y)			
2	Bebas (X)			
3	Bebas (X)			

Pada sub variabel penelitian juga didalamnya terdiri dari definisi operasional variabel digunakan untuk mengantisipasi adanya perbedaan pengertian atau pemahaman terhadap istilah yang menjadi kajian dalam variabel penelitian. Istilah yang perlu diberi penjelasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep pokok yang terdapat dalam variabel penelitian. Adapun kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah apabila istilah tersebut berkaitan erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian.

Definisi operasional variabel dititikberatkan pada pengertian yang dirumuskan oleh peneliti terhadap variabel yang diteliti sebagai simpulan teori-teori yang diujikan atau dikaji. Secara tidak langsung definisi operasional variabel akan menunjukkan alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu kepada bagaimana mengukur suatu variabel. Di samping itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

f. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Subbab ini memuat; (1) metode yang digunakan dalam penelitian, (2) instrumen yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan metode dan pengembangannya, (3) cara pengukuran/cara penskoran dari instrumen yang digunakan, dan (4) kriteria dan atau klasifikasi dari nilai yang diperoleh.

Instrumen yang akan digunakan harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Apabila instrumen penelitian menggunakan tes dan nontes, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrument. Apabila peneliti menggunakan instrumen yang sudah standar, diperbolehkan tanpa menggunakan uji instrumen, tetapi peneliti harus menunjukkan sumber dari mana instrumen itu diperoleh.

g. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan uji statistik, sesuai dengan karakteristik data bersifat kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan. Analisis yang digunakan harus relevan dengan; (1) jenis data yang akan dianalisis, (2) tujuan penelitian, (3) hipotesis yang akan diuji, dan (4) rancangan penelitian.

Setiap jenis model atau rumus statistik yang digunakan untuk menganalisis data, harus didasarkan pada asumsi-asumsi yang harus dipenuhi. Misalnya, asumsi-asumsi apa yang harus dipenuhi jika menganalisis data dengan menggunakan rumus uji t, korelasi *product moment*, dan sebagainya. Sebagai contoh; (1) Syarat sebelum dilakukan uji beda (t test,

anova, dan lainnya yang sejenis) sebelum dilakukan uji tes beda harus dilakukan lebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. (2) Syarat menggunakan analisis korelasi *product moment*, sebelum dilakukan analisis korelasi *product moment* adanya uji normalitas atau linieritas. Dalam subbab ini juga dijelaskan bagaimana ketentuan uji hipotesis rumus statistik yang digunakan.

4. BAB IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini dibagi menjadi dua bagian; (1) Deskripsi dan Temuan Penelitian, dan (2) pembahasan penelitian.

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Penyajian data hasil penelitian berupa sajian data dari hasil penelitian yang sudah diolah, yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif, sehingga dapat memperjelas sajian tabel atau grafik dari setiap variabel penelitian. Subbab ini juga memaparkan analisis data sesuai dengan analisis dan langkah-langkah analisis yang sudah disajikan pada Bab III, yaitu: (1) uji validitas dan uji reliabilitas. (2) uji prasyarat, dan (3) analisis data. Analisis data dapat menggunakan program SPSS.

b. Pembahasan Penelitian

Subbab ini membahas hasil dari analisis data yang sudah diperoleh sebelumnya. Hal-hal yang harus dijelaskan antara lain: (1) memberikan interpretasi hasil penelitian yang dilakukan, (2) membandingkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teori, dan (3) kajian penelitian yang relevan yang mendukung penelitiannya.

Perlu diperhatikan bahwa kesalahan yang umum ditemukan dalam menulis subbab pembahasan adalah bahwa peneliti gagal kembali kepada kajian pustaka yang telah ditulis dalam Bab II dalam mengintegrasikan hasil penelitian dengan penelitian empiris lain yang meneliti topik atau fenomena yang sama. Pembahasan atau diskusi yang baik melekatkan masing-masing temuan penelitian dengan konteks teori yang dipaparkan dalam kajian pustaka. Dengan demikian, dalam bagian pembahasan, perlu kembali pada kajian pustaka untuk memahami lebih baik temuan penelitian dan mencari bukti yang mengonfirmasi atau yang bertentangan dengan data atau hasil penelitian yang ada. Dalam bagian pembahasan data, pernyataan seperti di bawah ini, seharusnya sering muncul.

“(Tidak) seperti penelitian yang dilakukan oleh....., yang menggunakan....., penelitian ini menemukan bahwa””.

Dalam membahas data, peneliti sebaiknya bertanya dalam hal apa atau sejauh mana temuan penelitiannya itu sesuai, atau mendukung, atau menentang temuan penelitian lain. Apabila sesuai, persisnya dalam hal apa, dan apabila tidak, mengapa dan aspek apa yang mungkin diteliti lebih lanjut untuk memperbaiki pengetahuan yang ada sekarang.

Setelah pembahasan perlu ditambahkan dengan keterbatasan penelitian. Peneliti hendaknya memberikan gambaran secara jelas keterbatasan penelitian, khususnya kelemahan yang berkaitan dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan subjek penelitian yang terlibat. Dengan mencantumkan bagian ini pembaca diharapkan dapat memperoleh gambaran terkait dengan hal-hal yang akan dilakukan untuk penelitian selanjutnya jika ingin meneliti hal yang sama.

5. BAB V: Simpulan Dan Saran

a. Simpulan

Simpulan dibuat berdasarkan jawaban dari rumusan masalah yang didasarkan pada hasil analisis data beserta interpretasinya.

b. Saran

Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditujukan kepada para pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian dan diselaraskan dengan manfaat penelitian yang dirumuskan secara konkret dan operasional sehingga mendorong yang dimaksud dan melaksanakan saran-saran tersebut.

B. PENELITIAN KUALITATIF

1. BAB I: Pendahuluan

Bab pendahuluan dalam skripsi pada dasarnya menjadi bab perkenalan. Pada bagian ini disampaikan struktur bab dimaksud.

a. Latar Belakang Masalah

Pembahasan tentang latar belakang masalah dalam penelitian dimaksudkan sebagai bagian dari upaya mengetengahkan alasan-alasan atau argumen mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan penting untuk dikaji. Pertanyaan “mengapa” berkenaan dengan ulasan

rasional dan empirik akan pentingnya tema atau topik atau judul tersebut untuk diteliti, misalnya dikaitkan dengan kepentingan ilmu, profesi, kebijakan, dan pembangunan secara umum.

Hal yang penting disampaikan dalam latar belakang masalah adalah apa yang membuat peneliti merasa gelisah dan resah jika sekiranya masalah tersebut tidak diteliti. Oleh karenanya, dalam latar belakang masalah sebaiknya juga diungkapkan gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan. Ada baiknya juga diungkapkan kerugian-kerugian yang akan dialami apabila masalah tersebut dibiarkan atau tidak dikaji atau diteliti, dan sebaliknya keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh apabila masalah-masalah tersebut diteliti. Di samping itu, perlu juga diuraikan dengan jelas tentang kedudukan masalah yang hendak diteliti di dalam wilayah bidang studi yang ditekuni oleh peneliti. Untuk kepentingan ini peneliti dituntut untuk mampu membaca, memahami, dan memaknai (menginterpretasi) gejala-gejala yang muncul dalam wilayah bidang ilmu masing-masing.

Masalah yang dibawa oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap, kompleks, dan dinamis. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian yang dikaji masih bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Ada tiga kemungkinan berkaitan dengan masalah yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian. *Pertama*, masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Dengan demikian, judul rancangan penelitian dengan judul laporan penelitian sama. *Kedua*, masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Dengan demikian, tidak terlalu banyak perubahan, sehingga judul penelitian cukup disempurnakan. *Ketiga*, masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus “ganti” masalah.

b. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Empat alternatif untuk menetapkan fokus yaitu; (1) menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan. Informan ini dalam lembaga pendidikan, bisa kepala sekolah, guru, orang tua siswa, siswa, pakar pendidikan, dan sebagainya, (2) menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu organisasi domain. Domain dalam pendidikan ini bisa kurikulum, proses belajar mengajar, sarana prasarana,

tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen, pembiayaan, sistem evaluasi, dan sebagainya, (3) menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek. Temuan berarti sebelumnya belum pernah ada, dan (4) menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada. Penelitian ini bersifat pengembangan, yaitu ingin melengkapi dan memperluas teori yang telah ada.

c. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah merupakan penegasan sejumlah pertanyaan yang bersumber dari fokus penelitian. Tidak ada aturan secara resmi dan formal yang mengatur cara merumuskan masalah penelitian. Namun untuk mempermudah, penulisan rumusan masalah dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut; (1) Menyusunnya dalam bentuk kalimat tanya, (2) Rumusan masalah hendaklah spesifik, dalam arti, masalah tersebut terbatas lingkupnya sehingga memungkinkan untuk menemukan jawaban yang bermakna bagi pertanyaan tersebut, (3) Rumusan masalah tersebut hendaklah memberi petunjuk tentang kemungkinannya untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam rumusan itu, dan (4) Masalah penelitian bisa didekati dari dua sisi. *Pertama*, masalah bersifat kuantitatif, yakni berkenaan dengan penggunaan ukuran frekuensi dari simbol atau atribut, atau berkenaan dengan bilangan (numerik). *Kedua*, masalah bersifat kualitatif, dalam arti berkenaan dengan konsep nilai, seperti baik, tepat, cukup, dan lain-lain yang tidak berkenaan dengan ukuran numerik.

d. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian/skripsi selesai dilaksanakan. Oleh karenanya, rumusan tujuan harus konsisten dengan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitiannya. Rumusan tujuan penelitian tidak boleh sama dengan rumusan maksud penulisan skripsi yang ditulis pada halaman sampul skripsi. Tujuan penulisan skripsi terdiri atas tujuan berbentuk umum, yang menggambarkan secara singkat dalam satu kalimat apa yang ingin dicapai melalui penelitian. Tujuan khusus dirumuskan dalam bentuk butir-butir misal tujuan khusus 1, 2, 3, dan seterusnya, yang secara spesifik mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah penelitian.

e. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian untuk penulisan skripsi, harus juga dinyatakan secara jelas manfaat yang ingin dicapai setelah penelitian dan penulisan skripsi selesai dilaksanakan. Rumusan kegunaan penelitian harus mencakup dua manfaat, yaitu; (1) Manfaat praktis, yaitu manfaat atau kegunaan yang dapat dipakai secara langsung bagi pihak yang terkait dengan masalah penelitian, baik objek lembaga yang diteliti maupun lembaga sejenis dengan objek penelitian, dan (2) Manfaat konseptual, yaitu manfaat dalam bentuk konsep atau premis baru yang dihasilkan dan dapat dijadikan acuan bagi pengembangan ilmu dalam bidang yang diteliti atau bidang ilmu si peneliti. Konsep atau premis baru yang dihasilkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain jika akan melakukan penelitian dengan tema-tema yang sama dalam lingkup masalah yang berbeda.

2. BAB II: Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka dalam skripsi, memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menjelaskan posisi/pendiriannya disertai dengan alasan-alasan yang logis. Bagian ini dimaksudkan untuk menampilkan “mengapa dan bagaimana” teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, misalnya dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya.

Kajian pustaka dalam skripsi lebih bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini. Pada prinsipnya kajian teori ini berisikan dasar teoretis, penelitian relevan dan dasar konseptual.

a. Dasar Teoretis

Pada dasarnya subbab ini membahas landasan teori yang digunakan untuk membahas variabel penelitian. Isi pada kajian pustaka harus memperkuat variabel yang diteliti dan indikator-indikator yang digunakan. Setiap pembahasan variabel atau sub variabel minimal didukung oleh 2 (dua) referensi yang kemudian berdasarkan kajian tersebut disimpulkan oleh peneliti.

Bahan-bahan kajian pustaka dapat diperoleh dari berbagai rujukan seperti jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, dan diskusi ilmiah. Ada dua jenis sumber rujukan yaitu rujukan primer dan rujukan sekunder. Sumber rujukan primer adalah bahan rujukan yang berasal dari sumber aslinya, sedangkan sumber rujukan sekunder adalah bahan rujukan yang berasal tidak langsung dari sumber aslinya.

b. Penelitian yang Relevan

Pada subbab ini dipaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang relevan bisa diakses dari skripsi, tesis, disertasi, jurnal regional dan internasional. Jumlah hasil penelitian yang relevan yang mendukung penelitian minimal dua hasil penelitian.

Dalam menyajikan hasil penelitian yang relevan, bisa ditampilkan dengan tabel atau uraian. Hasil penelitian sifatnya mendukung penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti harus menjelaskan perbedaan dan persamaan hasil penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti, terutama dalam hal variabel, indikator dan analisis data. Pada subbab ini yang perlu diungkapkan adalah (1) peneliti, jenis karya ilmiah, tahun, judul penelitian, (2) variabel dan indikator, (3) analisis data, dan (4) temuan hasil penelitian.

c. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual diawali dengan penjelasan yang menguraikan hubungan/pengaruh/perbedaan antar variabel/sub variabel penelitian yang berpedoman pada landasan teori yang sudah ada. Selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram/skema.

3. BAB III: Metode Penelitian

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Bab III pada penelitian kualitatif memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

a. Jenis Penelitian

Pada bagian ini berisikan penjelasan tentang pendekatan kualitatif yang penekanannya pada analisis proses berpikir secara deduktif dan induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan berbasis logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak bermakna tanpa menggunakan data kuantitatif, akan tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*), dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk bagian tempat dan waktu penelitian, berisikan tentang tempat dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan. Dikemukakan spesifikasi dan kriteria atau alasan pemilihan lokasi atau tempat penelitian yang layak. Alasan pemilihan lokasi penelitian sebaiknya dikemukakan berdasarkan argumentasi empiris dan teoretis. Untuk waktu pelaksanaan penelitian sebaiknya dibuat dalam bentuk Tabel Kegiatan.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Berkaitan dengan subjek dan objek penelitian penelitian kualitatif adalah orang-orang yang dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian harus berlaku dalam latar alamiah tentang bagaimana mereka berpikir dan bertindak menurut cara mereka. Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, menganalisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan dasar teori, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi.

d. Prosedur dan Rancangan Penelitian

Bagian ini menjelaskan prosedur dan rancangan penelitian yang akan dilakukan. Tahapan pokok yang perlu ada adalah: (1) pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif. Kegiatan pra lapangan mencakup: (a) penyusunan rancangan penelitian, (b) pemilihan lapangan penelitian, (c) pengurusan izin, (d) penjajakan dan penilaian keadaan lapangan, (e) pemilihan dan pemanfaatan informan, (f) penyiapan perlengkapan penelitian, dan (g) persoalan etika penelitian. Tahap lapangan, terdiri dari: (a) memahami latar

penelitian dan persiapan diri, (b) memasuki lapangan, dan (c) berperan serta sembari mengumpulkan data. Tahap analisis data memuat tentang konsep dasar analisis data, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, serta menganalisis berdasarkan hipotesis.

e. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Uraikan instrument dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Instrumen merupakan alat yang akan digunakan untuk menjaring data penelitian. Teknik pengumpulan data dapat berupa observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ada dua dimensi rekaman data, yaitu fideditas dan struktur. Fideditas bermakna, sejauhmana bukti nyata dan lapangan disajikan (rekaman audio atau video memiliki fideditas tinggi, sedangkan catatan lapangan memiliki fideditas yang kurang). Dimensi struktur menjelaskan sejauhmana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hal-hal yang menyangkut jenis rekaman, format ringkasan rekaman data, dan prosedur rekaman data diuraikan pada bagian ini. Selain itu dikemukakan cara-cara untuk memastikan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi dan waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data.

f. Teknik Analisis Data

Untuk bagian teknik analisis data, diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis perlu melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik tertentu, misalnya; analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema. Peneliti dapat juga menggunakan statistic non-parametrik, logika, etika, atau estetika. Perlu juga diberikan contoh yang operasional, misal dengan matrik dan logika.

g. Keabsahan Penelitian

Pada bagian keabsahan penelitian, peneliti perlu menegaskan usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang abash, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Seterusnya perlu dilakukan pengecekan

dapat atau tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat atau tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

4. BAB IV: Hasil Dan Pembahasan Penelitian

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya dokumen foto atau rekaman video, dan hasil pengukuran). Deskripsi hasil penelitian memuat informasi yang berasal dari pengamatan dan wawancara yang dianggap menonjol.

b. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan inti dari laporan penelitian, karena temuan merupakan sesuatu yang sesungguhnya dicari oleh pembaca atau peneliti lain. Temuan penelitian disajikan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan. Temuan penelitian harus disajikan secara sistematis dengan bertitik tolak dari pertanyaan penelitian/permasalahan yang dicari jawabannya. Komponen temuan tidak harus menyajikan semua hal yang ditemukan dalam penelitian. Yang disajikan adalah temuan yang memang relevan dengan hakikat penelitian yang sedang dilaksanakan. Kemudian, berbagai hasil observasi atau tabel-tabel yang tidak relevan tidak perlu dimasukkan karena akan mengganggu alur penyajian. Namun, jika peneliti memandang temuan yang tidak relevan itu sangat penting, peneliti dapat melaporkannya sebagai temuan tambahan. Temuan penelitian dapat disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dan data. Temuan juga dapat disampaikan dalam bentuk penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

c. Pembahasan

Pada bagian pembahasan peneliti harus berisikan tentang pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV yang memiliki arti penting secara keseluruhan dari kegiatan penelitian. Tujuan dari bagian pembahasan ini adalah untuk; (1) memverifikasi atau membandingkan temuan-temuan atau hasil-hasil penelitian dengan penelitian relevan yang dilakukan sebelumnya (daya dukung jurnal internasional bereputasi) dan teori-teori yang relevan sehingga ditemukan *critical position* penelitian mahasiswa dan kebaruannya, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dan hasil

penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian. Dalam upaya menjawab permasalahan penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Pada sub bab pembahasan ini, lakukan perbandingan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan, sehingga mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya bila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Pembahasan akan lebih menarik apabila di dalamnya dicantumkan hasil temuan lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoretis atau metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru. Perlu juga dikemukakan keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan dapat berupa keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena alasan-alasan prosedural, teknik penelitian atau karena faktor logistik. Kemudian, keterbatasan lain dapat berupa kendala yang berkaitan dengan adat, tradisi, dan etika serta kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari data yang dibutuhkan.

5. BAB V: Simpulan Dan Saran

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan saran, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

a. Simpulan

Bagian simpulan memuat temuan utama, implikasi dan tindak lanjut penelitian. Dalam penelitian kualitatif temuan utama penelitian harus menunjukkan “makna” temuan-temuan tersebut.

Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat. Untuk karya tulis ilmiah seperti skripsi, penulisan simpulan dengan cara uraian padat lebih baik daripada dengan cara butir demi butir. Simpulan harus menjawab

pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Selain itu, simpulan tidak mencantumkan lagi angka-angka statistik hasil uji statistik.

b. Saran

Bagian saran berisikan rekomendasi yang disampaikan oleh peneliti berkaitan dengan hasil penelitian. Saran yang ditulis setelah simpulan dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian. Dalam menawarkan saran untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dipusatkan pada dua atau tiga hal yang paling utama yang ditemukan oleh penelitian. Akan lebih baik apabila peneliti menyarankan penelitian yang melangkah satu tahap lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.

C. PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

1. BAB I: Pendahuluan

Bab pendahuluan pada dasarnya menjadi bab perkenalan. Pada bagian di bawah ini disampaikan struktur bab pendahuluan.

a. Latar Belakang Masalah

Pembahasan tentang latar belakang masalah dalam R & D dimaksudkan sebagai bagian dari upaya mengetengahkan alasan-alasan atau argumen mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan penting untuk dikaji. Pertanyaan “mengapa” berkenaan dengan ulasan rasional dan empirik akan pentingnya tema atau topik atau judul tersebut untuk diteliti, misalnya dikaitkan dengan kepentingan ilmu, profesi, kebijakan, dan pembangunan secara umum.

Hal yang penting disampaikan dalam latar belakang masalah adalah apa yang membuat peneliti merasa gelisah dan resah jika sekiranya masalah tersebut tidak diteliti. Oleh karenanya, dalam latar belakang masalah sebaiknya juga diungkapkan gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan. Ada baiknya juga dijabarkan kerugian-kerugian yang akan dialami apabila masalah tersebut dibiarkan atau tidak dikaji atau diteliti, dan sebaliknya keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh apabila masalah-masalah tersebut diteliti.

Di samping itu, perlu juga diuraikan dengan jelas tentang kedudukan masalah yang hendak diteliti di dalam wilayah bidang studi yang ditekuni oleh peneliti itu. Untuk

kepentingan ini dituntut untuk mampu membaca, memahami, dan memaknai (menginterpretasi) gejala-gejala yang muncul dalam wilayah bidang ilmu (jurusan) masing-masing.

b. Identifikasi Masalah

Masalah yang hendak dicari jalan keluarnya melalui R & D selalu tersedia dalam jumlah yang banyak, tergantung pada kemauan dan juga kemampuan peneliti untuk mengidentifikasinya. Ada beberapa acuan yang dapat dijadikan sumber masalah bagi peneliti dalam menulis skripsi. Identifikasi masalah pada dasarnya adalah usaha menemukenali aspek-aspek permasalahan yang muncul dari tema atau topik penelitian. Permasalahan bisa diangkat lebih dari satu kemungkinan, bahkan bisa terdiri atas sejumlah masalah yang saling berkaitan satu sama lain dengan berbagai acuan antara lain sebagai berikut:

Pertama, bacaan. Terutama bacaan yang melaporkan hasil penelitian. Bacaan jenis ini mudah dijadikan-sumber masalah penelitian, karena laporan penelitian yang baik tentu akan mencantumkan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dengan arah tertentu. Hal yang demikian mudah dimengerti, karena tidak pernah ada penelitian yang terselesaikan secara tuntas.

Kedua, diskusi, seminar, dan pertemuan ilmiah. Hasil kegiatan ini dapat dijadikan sumber masalah penelitian yang cukup kaya bagi peneliti, karena pada umumnya dalam pertemuan ilmiah demikian itu para peserta melihat hal-hal yang dipersoalkannya secara profesional. Dengan kemampuan profesional para ilmuwan peserta pertemuan ilmiah melihat, menganalisis, menyimpulkan, dan mempersoalkan hal-hal yang dijadikan pokok pembicaraan. Dengan demikian, mudah sekali muncul masalah-masalah yang memerlukan penggarapan melalui R & D.

Ketiga, pernyataan pemegang otoritas. Pernyataan pemegang otoritas baik dalam pemerintahan maupun dalam bidang ilmu tertentu dapat dijadikan oleh peneliti sebagai sumber masalah dalam R & D untuk penulisan skripsi.

Keempat, pengamatan sepintas. Pengamatan sepintas sering terjadi dan dialami oleh setiap orang, yang sebelumnya tidak terpikirkan olehnya. Ketika seseorang menyaksikan hal-hal tertentu di kelas, timbullah pertanyaan-pertanyaan di dalam dirinya dan yang akhirnya terkristal dalam bentuk permasalahan penelitian.

Apapun sumbernya, masalah penelitian itu hanya akan muncul atau dapat diidentifikasi kalau calon peneliti cukup “berisi”. Peneliti yang masih “kosong” atau

miskin akan pengetahuan mengenai sesuatu bidang ilmu yang ditekuninya hampir tidak mungkin atau sekurang-kurangnya sulit untuk menemukan masalah penelitian yang akan ditulisnya.

c. Batasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah, peneliti perlu membatasi pada satu permasalahan penelitian yang akan dialami. Dalam membatasi masalah penelitian, peneliti harus mempertimbangkan kriteria nilai penelitian dilihat dari segi manfaat, dapat diuji secara empirik, dan jelas arahnya (*feasible*) yang ada dalam kawasan identifikasi masalah.

b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan penegasan sejumlah pertanyaan yang bersumber dari identifikasi masalah. Pertanyaan boleh mengandung hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk mempermudah penulisan rumusan masalah dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut; (1) Menyusunnya dalam bentuk kalimat Tanya, (2) Rumusan masalah hendaklah spesifik. Spesifik dalam arti, masalah tersebut terbatas lingkungannya sehingga memungkinkan untuk menemukan jawaban yang bermakna bagi pertanyaan tersebut, (3) Rumusan masalah tersebut hendaklah memberi petunjuk tentang kemungkinannya untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam rumusan itu, dan (4) Masalah penelitian bisa didekati dari dua sisi. *Pertama*, masalah bersifat kuantitatif, yakni berkenaan dengan penggunaan ukuran frekuensi dari simbol atau atribut, atau berkenaan dengan bilangan (numerik). *Kedua*, masalah bersifat kualitatif, dalam arti berkenaan dengan konsep nilai, seperti baik, tepat, cukup dan lain-lain yang tidak berkenaan dengan ukuran numerik.

c. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilaksanakan. Oleh karenanya, rumusan tujuan ini harus konsisten dengan rumusan masalah dan mencerminkan pula proses penelitiannya. Rumusan tujuan penelitian tidak boleh sama dengan rumusan maksud penulisan skripsi yang ditulis pada halaman sampul skripsi. Tujuan penulisan skripsi boleh dalam diklasifikasikan menjadi tujuan umum, yang menggambarkan secara singkat dalam satu kalimat apa yang ingin dicapai melalui penelitian. Apabila peneliti ingin merumuskan dalam bentuk tujuan khusus, maka dapat dirumuskan

dalam bentuk butir-butir tujuan khusus 1, 2, 3, dan seterusnya, yang secara spesifik mengacu kepada rumusan masalah dan tujuan umum penelitian.

d. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian untuk penulisan skripsi, harus juga dinyatakan secara jelas manfaat yang ingin dicapai setelah penelitian dan penulisan skripsi selesai dilaksanakan. Rumusan kegunaan penelitian harus mencakup dua manfaat, yaitu; (1) Manfaat praktis, yaitu manfaat atau kegunaan yang dapat dipakai secara langsung bagi pihak yang terkait dengan masalah penelitian, baik objek lembaga yang diteliti maupun lembaga sejenis dengan objek penelitian, dan (2) Manfaat konseptual, yaitu manfaat dalam bentuk konsep atau premis baru yang dihasilkan dan dapat dijadikan acuan bagi pengembangan ilmu dalam bidang yang diteliti atau bidang ilmu si peneliti. Konsep atau premis baru yang dihasilkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain jika akan melakukan penelitian dengan tema-tema yang sama dalam lingkup masalah yang berbeda.

2. BAB II: Kajian Pustaka

a. Kerangka Teoretis

Bagian kajian pustaka dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Pada prinsipnya kajian teori ini berisikan konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji.

Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengkontraskan, dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menjelaskan posisi/pendiriannya disertai dengan alasan-alasan yang logis. Bagian ini dimaksudkan untuk menampilkan “mengapa dan bagaimana” teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, misalnya dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya. Ciri pemaparan kajian pustaka dalam skripsi lebih bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini (dianjurkan 5 tahun terakhir).

b. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, variabel dan temuannya. Penelitian yang dirujuk mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti dan berguna untuk menghindari terjadinya penelitian dengan pokok permasalahan yang sama.

c. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual diawali dengan penjelasan yang menguraikan tentang hubungan atau pengaruh variabel-variabel penelitian yang berpedoman pada landasan teori yang sudah ada dan penelitian relevan. Selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram/skema.

d. Hipotesis (jika menggunakan)

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara pada penelitian yang akan dilakukan. Beberapa acuan penyusunan hipotesis dalam R and D antara lain; (1) Menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, dan (2) Merupakan jawaban sementara dari kajian teoretis yang disusun oleh peneliti

3. BAB III: Metode Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya. Bagian metode penelitian ini terdiri dari beberapa komponen, yaitu; jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur dan rancangan penelitian dan pengembangan, subjek dan objek penelitian, instrument dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

a. Jenis Penelitian

Bagian ini menjelaskan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif serta menggunakan jenis penelitian & pengembangan. Selanjutnya harus diuraikan dengan jelas, alasan-alasan singkat mengapa pendekatan dan jenis penelitian dan pengembangan yang digunakan oleh peneliti.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Bagian lokasi penelitian harus menggambarkan secara umum tentang lokasi atau tempat penelitian. Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi. Uraian dapat berupa letak geografis, bangunan fisik, suasana sehari-hari, dan sebagainya. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan permasalahan penelitian. Waktu penelitian

menggambarkan jumlah waktu yang direncanakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sebaiknya dibuat dalam bentuk tabel yang berisikan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dilaksanakan selama proses penelitian.

c. **Prosedur dan Rancangan Penelitian**

Pada bagian prosedur dan rancangan penelitian, peneliti dapat memilih dan menggunakan salah satu dari beberapa model prosedur dan rancangan penelitian dan pengembangan yang telah tersedia. Misalnya model 4-D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974: 5), yang terdiri atas 4 tahap utama yaitu: (1) Pendefinisian (*Define*), (2) Perancangan (*Design*), (3) Pengembangan (*Develop*) dan (5) Penyebaran (*Disseminate*). Peneliti juga boleh menggunakan model Borg dan Gall (1983: 775) dengan tahapan; (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal (*research and information collecting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan format produk awal (*develop preliminary form of product*), (4) Uji coba awal (*preliminary field testing*), (5) Revisi produk (*main product revision*), (6) uji lapangan (*main field testing*), (7) revisi rproduk (*operational product revision*), (8) uji lapangan (*operational field testing*), (9) revisi produk akhir (*final product revision*), dan (10) diseminasi produi akhir (*dissemination and implementation*). Pilihan lain juga dapat digunakan Model Penelitian Pengembangan ADDIE. Model ini memiliki lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery* dan *Evaluations* (Mulyanitiningsih, 2016).

Model Dick, Carey, and Carey juga dapat digunakan, dengan langkah-langkah sebagai berikut; (1) Analisis kebutuhan dan tujuan (*identity instructional goals*), (2) melakukan analisis instruksional (*conduct instrusctional analysis*), (3) analisis pembelajar dan konteks (*analyze learners and context*), (4) merumuskan tujuan performasi (*write performance objectives*), (5) mengembangkan instrument (*Develop Assesment Instruments*), (6) mengembangkan strategi instruksional (*Develop instructional strategy*), (7) mengembangkan dan memilih material instruksional (*Develop and select instructional materials*), (8) merancang dan melakukan evaluasi formatif (*design and conduct formative evaluation of instruction*), (9) melakukan revisi instruksional (*Revise Instruction*), dan (10) merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif (*design and conduct summative evaluation*).

Apapun pilihan yang diambil oleh peneliti, peneliti harus dapat memberi penjelasan atau alasan-alasan yang bersifat rasional dan objektif atas pilihan model prosedur rancangan penelitian dan pengembangan tersebut.

e. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian pengembangan pendidikan subjek dimaksud adalah validator ahli, media, praktisi, dan siswa. Sedangkan objek penelitian adalah permasalahan yang menjadi pokok peneleitian yang dijadikan sebagai sasaran untuk diteliti.

f. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dijelaskan secara rinci jenis data yang diperlukan, instrumen apa yang digunakan, dan tahapan-tahapan teknis pengumpulan datanya. Peneliti bisa menggunakan lembar penilaian untuk validasi instrument dan lembar penilaian kelayakan dari ahli ahli media dan ahli materi, kemudian angket untuk menentukan efektifitas produk yang dikembangkan. Dengan demikian, beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya observasi, wawancara, studi pustaka, pengisian angket.

Sangat dimungkinkan bahwa pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu instrumen dalam rangka triangulasi untuk meningkatkan kualitas dan reliabilitas data, seperti panduan observasi, panduan wawancara, lembar validasi dan soal tes.

g. Teknik Analisis Data

Analisis data diawali dengan melakukan seleksi tingkat reliabilitas dan validitas data. Peneliti dapat menggunakan model analisis statistic atau non statistic. Analisis statistik dipakai apabila penelitia berurusan dengan adata berupa angka-angka (kuantitatif) atau data yang dikuantifikasikan. Analisis non statistic digunakan pada data kualitatif ata data tekstular, yaitu data yang memiliki sifat verbal (berupa ungkapan-ungkapan). Kemudian, analisis deskriptif dipakai untuk menganalisis isi. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran tentang data yang dianalisis.

4. BAB IV: Hasil Dan Pembahasan Penelitian

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam pemaparan hasil penelitian, ada dua pola umum yang dapat diikuti, yakni pola *non tematik* dan *tematik*. Cara *non tematik* adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang dipisahkan, sementara cara *tematik* adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan

yang digabungkan. Bila menggunakan pola yang *tematik*, yakni setiap temuan kemudian dibahas secara langsung sebelum maju ke temuan berikutnya.

Tabel 2.3 Pola Pemaparan Non Tematik dan Tematik

Cara Nontematik	Cara Tematik
Hasil A Hasil B Hasil C	Hasil A Pembahasan A Hasil B Pembahasan B
Pembahasan A Pembahasan B Pembahasan C	Hasil C Pembahasan C

Diadaptasi dari Sternberg (1988:54)

Dengan adanya dua pola ini, apa pun pola yang dijadikan rujukan, pastikan bahwa dalam memaparkan setiap temuan dan pembahasannya, peneliti mengingat betul rumusan permasalahan yang telah diajukan di awal penelitian. Hal ini untuk memastikan bahwa temuan dan pembahasan yang disampaikan betul-betul menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

b. Pembahasan

Kesalahan umum yang ditemukan dalam menulis bab pembahasan adalah bahwa peneliti gagal kembali kepada kajian pustaka yang telah ditulis dalam Bab II dalam mengintegrasikan hasil penelitian dengan penelitian empiris lain yang meneliti topik atau fenomena yang sama. Pembahasan atau diskusi yang baik melekatkan masing-masing temuan penelitian dengan konteks teori yang dipaparkan dalam kajian pustaka. Dengan demikian, dalam bagian pembahasan, peneliti perlu kembali pada kajian pustaka untuk memahami lebih baik temuan penelitian dan mencari bukti yang mengonfirmasi atau yang bertentangan dengan data atau hasil penelitian yang ada. Dalam bagian pembahasan data, pernyataan yang seharusnya sering muncul seperti berikut:

“(Tidak) seperti penelitian yang dilakukan oleh....., yang menggunakan, penelitian ini menemukan bahwa”

Dalam membahas data, peneliti sebaiknya bertanya dalam hal apa atau sejauh mana temuan penelitiannya itu sesuai, atau mendukung, atau menentang temuan penelitian lain.

Apabila sesuai, persisnya dalam hal apa, dan apabila tidak, mengapa dan aspek apa yang mungkin diteliti lebih lanjut untuk memperbaiki pengetahuan yang ada sekarang.

Setelah pembahasan perlu ditambahkan dengan keterbatasan penelitian. Peneliti hendaknya memberikan gambaran secara jelas keterbatasan penelitian, khususnya kelemahan yang berkaitan dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan subjek penelitian yang terlibat. Dengan mencantumkan bagian ini pembaca diharapkan dapat memperoleh gambaran terkait dengan hal-hal yang akan dilakukan untuk penelitian selanjutnya jika ingin meneliti hal yang sama.

5. BAB V: Simpulan Dan Saran

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan saran, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

a. Simpulan

Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat. Untuk karya tulis ilmiah seperti skripsi, penulisan simpulan dengan cara uraian padat lebih baik daripada dengan cara butir demi butir. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Selain itu, simpulan tidak mencantumkan lagi angka-angka statistik hasil uji statistik.

b. Implikasi

Implikasi penelitian adalah kebermanfaatannya dari suatu hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis, praktis dan rasional.

c. Saran

Saran yang ditulis setelah simpulan dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian. Dalam menawarkan saran untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dipusatkan pada dua atau tiga hal yang paling utama yang ditemukan oleh penelitian. Akan lebih baik apabila peneliti menyarankan penelitian yang melangkah satu tahap lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PENGUTIPAN RUJUKAN, BAHASA DAN TANDA BACA, PENCETAKAN DAN PENJILIDAN

A. PENGUTIPAN RUJUKAN

Pengutipan rujukan adalah suatu tata cara yang terstandarisasi untuk mengidentifikasi sumber informasi dan ide yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Pengutipan rujukan yang direkomendasikan adalah dengan menggunakan format *The American Psychological Association (APA) referencing style*.

Istilah-istilah penting yang umumnya digunakan saat membuat kutipan sumber:

- 1) Kutipan. Kutipan adalah deskripsi formal yang berisikan nama penulis/peneliti dan tahun publikasi. Ada dua jenis kutipan, yaitu;
 - a. Kutipan langsung. Kutipan yang dikutip sama persis dengan sumber aslinya, tidak dikurangi atau ditambahi. Setiap kutipan langsung harus dikutip dari sumber aslinya dan disajikan sama persis kata per kata, ejaan dan tata bahasanya, meskipun ejaan dan tata bahasa sumber aslinya tidak sesuai dengan ejaan atau tata bahasa yang baku. Terjemahan juga termasuk kutipan langsung.
 - b. Kutipan tidak langsung. Kutipan yang sudah diubah susunan bahasanya (paraphrase) namun tidak menghilangkan gagasan sumber aslinya. Kutipan tidak langsung ditulis untuk menyimpulkan dan mensintesis ide atau gagasan dari karya penulis/peneliti lain yang dikutip.
- 2) Daftar Pustaka. Daftar pustaka adalah daftar buku, artikel, jurnal atau sumber-sumber lain yang dikutip dan digunakan sebagai bahan rujukan baik secara langsung maupun tidak langsung

1. Penulisan kutipan dalam teks

Penulisan kutipan dalam teks adalah meletakkan teks yang dikutip dan sumber kutipan di halaman utama tempat uraian tulisan (bukan di kaki halaman). Penulisan kutipan dalam teks diuraikan sebagai berikut; (1) Informasi yang dicantumkan dalam halaman utama adalah teks yang dikutip, nama penulis, tahun terbit tulisan, dan nomor halaman tempat teks yang dikutip, (2) Nama penulis yang dicantumkan dalam teks kutipan adalah nama akhir

penulis, baik penulis asing maupun penulis Indonesia, dan (3) Gelar akademik dan gelar lainnya tidak ditulis baik dalam teks maupun dalam daftar rujukan.

Contoh: Nama pengarang Alian Keith yang bukunya terbit pada tahun 2001 dan teks yang dikutip terdapat di halaman 94, ditulis sebagai berikut:

Jika nama pengarang diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis;
Keith (2001, h. 94) menyatakan bahwa.....
Jika nama pengarang diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis;
..... (Keith, 2001, h. 94).

Jika sebuah tulisan yang dirujuk ditulis oleh dua pengarang dan nama setiap pengarang dua kata atau lebih, rujukan dalam teks dilakukan dengan cara menyebut nama akhir kedua pengarang tersebut.

Contoh, sebuah buku ditulis oleh I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, terbit tahun 2006, dan teks yang dirujuk terletak di halaman 76, ditulis berikut:

Jika nama pengarang diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis;
Wijana dan Rohmadi (2006, h. 76) menyatakan.....
Jika nama pengarang diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis;
..... (Wijana dan Rohmadi, 2006, h. 76).

Jika pengarangnya lebih dari dua orang, penulisan rujukan di dalam teks dilakukan dengan cara menulis nama pengarang pertama dan diikuti dengan pernyataan *dkk.*

Contoh, sebuah buku ditulis oleh Hasan Alwi, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono terbit tahun 2000, dan teks yang dirujuk terletak di halaman 28 ditulis berikut ini.

Jika nama pengarang diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis;
Alwi dkk. (2006, h. 28)
Jika nama pengarang diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis;
.....(Alwi dkk., 2006, h. 28).

Jika dalam sumber tidak dicantumkan nama pengarangnya, yang dituliskan dalam teks adalah nama lembaga yang menghasilkan dokumen itu atau penerbit (Digunakan nama penerbit jika lembaga yang menghasilkan dokumen itu tidak dicantumkan).

Contoh, sebuah buku yang berjudul Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan disusun atas nama lembaga, yaitu Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa yang diterbitkan oleh Balai Pustaka pada tahun 2001 dan teks yang dikutip terletak di halaman 67 ditulis berikut ini.

Jika nama lembaga atau penerbit diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis;
Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2001, h. 67)

Jika nama lembaga atau penerbit diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis;
..... (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2001, h. 67)

Jika tulisan yang dirujuk adalah tulisan yang terdapat di Koran, misal Pos Metro Medan yang tidak dicantumkan nama penulisnya yang terbit pada Februari tahun 2016 dan teks yang dikutip terdapat di halaman 11 ditulis berikut ini.

Jika nama lembaga atau penerbit diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis;
Pos Metro Medan (Februari 2016, h. 11)

Jika nama lembaga atau penerbit diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis;
..... (Pos Metro Medan, Februari 2016, h. 11).

Untuk karya terjemahan, perujukan dilakukan dengan cara menyebutkan nama pengarang aslinya. Contoh, sebuah buku yang judul aslinya adalah *Discourse Analysis* ditulis

Jika nama pengarang diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis;
Brown dan Yule (1996, h. 28).....
Jika nama pengarang diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis;
..... (Brown dan Yule, 1996, h. 28).

oleh *Gillian Brown* dan *George Yule* yang diterbitkan pada 1983. Selanjutnya, buku itu diterjemahkan oleh I. Soetikno dengan judul Analisis Wacana yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 1996 dan 1 teks yang dikutip dari buku terjemahan di halaman 28 ditulis berikut ini.

Rujukan dari dua sumber atau lebih yang ditulis oleh pengarang yang berbeda nama pengarang setiap referensi itu ditulis dan pisahkan dengan titik koma (;).

Contoh, suatu teks dirujuk dari buku yang ditulis Penelope Brown dan S.C. Levinson yang diterbitkan pada tahun 1987 di halaman 35, artikel yang ditulis oleh Asim Gunawan yang diterbitkan 1994 yang terdapat di halaman 106-109, dan laporan penelitian yang ditulis oleh Ngusman Abdul Manaf pada tahun 2006 halaman 75 ditulis berikut ini.

Jika nama pengarang diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis;
Brown dan Levinson (1987, h. 35); Gunawan (1994, h. 106-109); Manaf (2016, h. 75)
Jika nama pengarang diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis;
.....(Brown dan Levinson, 1987, h. 35; Gunawan, 1994, h. 106-109; Manaf, 2016, h. 75)

Penulisan nama pengarang dalam teks kutipan yang berasal dari internet adalah sama dengan penulisan nama pengarang dari referensi cetak.

a. Kutipan Langsung

1) Kutipan Kurang dari 40 Kata

Kutipan yang kurang dari 40 kata ditulis di antara tanda kutip ("...") sebagai bagian yang terpadu dalam teks, kemudian diikuti nama pengarang, tahun terbit, dan nomor halaman. Sebelum tanda petik awal, diberikan tanda koma dan huruf pertama awal kalimat petikan langsung ditulis dengan huruf kapital. Nama pengarang yang ditempatkan sebelum teks yang dikutip ditulis terpadu dengan teks yang dikutip (nama pengarang diletakkan di luar

tanda kurung). Nama pengarang yang diletakkan sesudah teks yang dikutip tidak diintegrasikan dengan teks yang dikutip (nama pengarang diletakkan di dalam tanda kurung bersama dengan tahun dan nomor halaman). Pengutipan langsung kurang dari 40 kata dapat dilihat pada contoh berikut.

Nama pengarang yang diletakkan sebelum teks yang dikutip, diintegrasikan (tidak diletakkan di dalam tanda kurung) dalam teks secara terpadu.

Soebronto (1990, h. 123) menyimpulkan, “Ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar”.

Nama pengarang yang diletakkan di belakang teks yang dikutip, tidak diintegrasikan dengan teks yang dikutip (nama pengarang diletakkan di dalam tanda kurung bersama dengan tahun terbit dan halaman tempat teks yang dirujuk) seperti contoh berikut.

Kesimpulan penelitian tersebut adalah “Ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar” (Soebronto, 1990, h. 123).

Jika ada tanda kutip dalam teks yang dikutip, digunakan tanda kutip tunggal (‘...’).

Kesimpulan penelitian tersebut adalah “Terdapat kecenderungan semakin banyak ‘campur tangan’ pimpinan perusahaan semakin rendah tingkat partisipasi karyawan di daerah perkotaan” (Soewignyo, 1991, h. 101).

2) Kutipan 40 Kata atau lebih

Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip, dan ditulis secara terpisah dari teks yang mendahului dan teks sesudahnya, dimulai pada ketukan ke-6 dari garis tepi sebelah kiri, diketik dengan spasi tunggal, dan nomor halaman juga harus ditulis berikut ini.

Allan (2001, h. 44) menjelaskan hubungan antara makna kalimat dan makna ujaran berikut ini.

In section, sentence meaning, which is the abstract, decontextualized sense of sentence, was distinguished from utterance meaning, which the interpretation that hearer may be expected to put on utterance, given the context in which Speaker made it. There is a vast literature on various kinds of nonliteral language, from irony and indirect speech acts to metaphor. Though utterance meaning can be distinguished from speaker meaning, on most occasions the utterance meaning is presumed to be what Speaker meant. Recall that the context-dependent assignment of meaning to language expressions used in acts of speaking and writing is studied in pragmatics (D1.3): therefore pragmatics studies utterance and/or speaker meaning. If the term 'semantics' is understood very restrictedly and contrasted with 'pragmatics', then semantics is restricted to the study of senses and sense-relations: but the term 'semantics' is also for the whole field of meaning in natural language, and thus properly includes pragmatics..

3) Kutipan yang Dihilangkan Sebagian

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik. Contoh:

“Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah ... diharapkan sudah melaksanakan kurikulum baru” (Manan, 2015, h. 278).

Apabila ada kalimat yang dibuang, kalimat yang dibuang diganti dengan empat titik.

“Gerak manipulatif adalah keterampilan yang memerlukan koordinasi antara mata, tangan, atau bagian tubuh lain Gerak manipulatif antara lain berupa menangkap bola, menendang bola, dan menggambar” (Asim, 2015, h. 315).

B. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah mengutip dengan cara intisari ide yang dirujuk diungkapkan dengan bahasa pengutip sendiri. Kutipan tidak langsung ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks, seperti contoh berikut ini.

Contoh kutipan tidak langsung dengan nama pengarang terletak sebelum teks yang dikutip (nama pengarang terletak di luar tanda kurung).

Salimin (2016, h. 13) tidak menduga bahwa mahasiswa tahun ketiga lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat.

Contoh kutipan tidak langsung dengan nama pengarang terletak di belakang teks yang dikutip (nama pengarang ditulis di dalam tanda kurung seperti bersama dengan tahun terbit dan halaman) seperti contoh berikut ini.

Mahasiswa tahun ketiga ternyata lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat (Salimin, 2016, h. 13).

2. Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan daftar yang berisi buku, makalah, artikel, dan bahan lainnya yang dikutip, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di bawah ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan daftar pustaka.

- a) Semua karya yang dikutip dalam penulisan karya tulis harus dimuat dalam daftar pustaka.
- b) Daftar pustaka ditulis pada halaman terpisah dari uraian penulisan.
- c) Ukuran margin seperti pada halaman penulisan.
- d) Judul daftar pustaka berada di tengah, penulisan menggunakan huruf kapital, dan tidak dicetak miring atau diberi tanda kutip.
- e) Huruf kapital hanya diberikan untuk huruf pertama rujukan dan huruf pertama judul sumber rujukan.
- f) Jarak antara karya pustaka adalah dua spasi.
- g) Inden pada baris kedua dengan jarak ½ inchi.
- h) Daftar pustaka harus disusun berdasarkan alphabet.

Unsur-unsur yang ditulis dalam daftar rujukan secara berturut-turut meliputi: (1) nama pengarang, baik Indonesia maupun asing, ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal, dan nama tengah, tanpa gelar akademik; (2) tahun penerbitan, (3) judul, termasuk subjudul, (4) tempat penerbit, dan (5) nama penerbit. Unsur- unsur tersebut dapat bervariasi tergantung jenis sumber pustakanya.

Penulisan nama pengarang dalam daftar rujukan dilakukan dengan cara sebagai berikut ini. Dalam daftar rujukan, referensi yang ditulis oleh satu orang yang namanya lebih

dari satu kata, nama pengarang itu dibalikkan, yaitu nama akhir diletakkan di depan dan diberikan tanda koma kemudian diikuti oleh inisial nama pertama dan nama tengah (jika ada).

Contoh, sebuah buku yang ditulis oleh *Edy Putra Sedyawati* ditulis sebagai berikut ini

Sedyawati, E. P. (2015).

Rujukan yang ditulis oleh dua sampai tujuh orang, nama pengarang diurutkan nama terakhir dan inisial nama depan dan tengah pengarang, tanda koma (,) sebagai pemisah nama pengarang dan tambahkan “&” sebelum nama pengarang terakhir.

Contoh, sebuah buku yang ditulis oleh *I Dewa Putu Wijana, Dewi Puspita* dan *Muhammad Rohmadi* ditulis berikut ini.

Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2016).

Wijana, I. D. P., Puspita, D., & Rohmadi, M. (2019).

Rujukan yang ditulis oleh lebih dari tujuh orang, dalam daftar rujukan, nama pengarang diurutkan nama terakhir dan inisial pengarang, tanda koma (,) digunakan sebagai pemisah nama pengarang. Setelah nama keenam, tambahkan tiga tanda titik (.) lalu tambahkan nama pengarang terakhir.

Contoh, buku yang ditulis oleh Hasan Alwi, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, Dewi Puspita, Edy Putra Sedyawaty, Salimin, Aminuddin, dan Anton M. Moeliono ditulis berikut ini.

Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., Puspita, D., Sedyawaty, E. P., Salimin, . . .
Moeliono, M. (2019).

Jika dalam sumber tidak dicantumkan nama pengarangnya, yang dituliskan dalam teks dan daftar rujukan adalah nama lembaga yang menghasilkan dokumen itu atau nama penerbit.

Contoh, sebuah buku yang berjudul *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* disusun atas nama lembaga, yaitu *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* yang diterbitkan oleh Balai Pustaka pada 2001 ditulis berikut ini.

Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa. (2001). ...

a. Rujukan dari Buku

Tahun penerbitan ditulis setelah nama pengarang, diakhiri dengan titik. Judul buku ditulis dengan huruf miring. Setiap awal kalimat ditulis dengan huruf kapital kecuali awal kata hubung, kata depan, dan partikel. Tempat penerbitan dan nama penerbitan dipisahkan dengan tanda titik dua (:). Jika buku diakses online, ditambahkan alamat URL atau nomor DOI (*Digital Object Identifier*) jika tersedia.

Contoh format:

- Penulis. (Tahun). *Judul buku* (h. 123-456). Tempat Terbit: Penerbit
- Penulis. (Tahun). *Judul buku* (edisi). Tempat Terbit: Penerbit. Diakses dari URL.
- Penulis. (Tahun). *Judul buku* (edisi). Nomor DOI

Sprinthall, R. C., Sprinthall, N. A., Oja, S. N., Bingham, M., & Dautrich, B. (1977). *Educational psychology: A developmental approach* (h. 250-251). Reading, MA: Addison-Wesley.

Earley, P., & Greany, T. (2017). *School leadership and education system reform*. London: Bloomsbury Publishing. Diakses dari <https://books.google.co.uk/books?hl=en&lr=&id=opqCDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=leadership+in+education&ots=29HC3enz8B&sig=iurvtkNzZGIUyNWDDy-uTlvYcI#v=onepage&q=leadership%20in%20education&f=false>

Schiraldi, G. R. (2001). *The post-traumatic stress disorder sourcebook: A guide to healing, recovery, and growth*. <https://doi.org/10.1036/0071393722>

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a, b, c

Cornet, L. dan Weeks, K. (1985a). *Career ladder plans: Trends and emerging issues 1985*. Atlanta, GA: Career Ladder Clearinghouse.

Cornet, L. dan Weeks, K. (1985b). *Planning career ladders: Lessons from the States*. Atlanta, GA: Career Ladder Clearinghouse.

dan seterusnya, yang urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku-bukunya.

C. Rujukan dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Menulis rujukan dari buku yang ada editornya ditambah dengan tulisan (Ed.) jika ada satu editor, dan (Eds.) jika editornya lebih dari satu, di antara nama pengarang dan tahun penerbitan. Contoh:

Letheridge, S. dan Cannon, C.R. (Eds.). (1980). *Bilingual education: Teaching English as a second language*. New York: Praeger.

Aminuddin (Ed.). (1990). *Pengembangan penelitian kualitatif dalam bidang bahasa dan sastra*. Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

D. Rujukan dari Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Jika menulis rujukan dari artikel dalam buku kumpulan artikel yang ada editornya, maka nama pengarang artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tanpa huruf miring. Nama editor ditulis seperti menulis nama biasa, diberi keterangan: (Ed.) bila hanya satu editor, dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulannya ditulis dengan huruf miring, dan nomor halamannya disebutkan dalam kurung. Contoh:

Hartley, J.T., Harker, J.O. dan Wals, D.A. (1980). Contemporary issues and new directions in adult development of learning and memory. Dalam Poon, L.W (Ed.), *Aging in the 1980s: Psychological issues* (h. 239-252). Washington, D.C: American Psychological Association.

M.Z. Hasan. (1990). Karakteristik penelitian kualitatif. Dalam Aminuddin (Ed.), *Pengembangan penelitian kualitatif dalam bidang bahasa dan sastra* (h.12-25). Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

E. Rujukan dari Artikel dalam Jurnal

Nama jurnal ditulis dengan huruf miring, huruf awal judul ditulis dengan huruf kapital dan tidak ditulis miring. Bagian akhir berturut-turut ditulis jurnal volume dan nomor jurnal, serta halaman dan nomor DOI (*Digital Object Identifier*).

Contoh format:

- Penulis. (Tahun). Judul artikel. *Nama Jurnal*, Volume(Nomor), halaman. DOI: xxx.xxxx

Hanafi, A. (2009). Partisipasi dalam siaran pedesaan dan pengadopsian inovasi. *Forum Penelitian Kependidikan*, 1(1), h. 20.

Petrina, N., Carter, M., Stephenson, J., & Sweller, N. (2017). Friendship satisfaction in children with autism spectrum disorder and nominated friends. *Journal of autism and developmental disorders*, 47(2), 384-392. <https://doi.org/10.1007/s10803-016-2970-7>

Nama pengarang ditulis paling depan, diikuti oleh tahun, tanggal, dan bulan (jika ada). Judul artikel ditulis tanpa huruf miring, dengan huruf kapital di setiap awal kata kecuali awal kata hubung, kata depan, dan kata sandang dan diletakkan dalam tanda kutip. Huruf pertama setiap awal kata nama majalah atau koran ditulis dengan huruf kapital kecuali huruf pertama kata hubung, kata depan, dan kata sandang. Nama majalah atau koran ditulis dengan huruf miring. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh format:

- Penulis. (Tahun, bulan-tanggal). Judul artikel. *Nama Majalah*. Diakses dari URL.

Moore, K. (2011, Juli). Does singing to your baby really work?. *Psychology Today*. Diakses dari <https://www.psychologytoday.com/us/blog/your-musical-self/201107/does-singing-your-baby-really-work>

Kasih, A. (2020, Februari 24). Sering dibacakan dongeng, latih anak jadi pendengar yang baik. Diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2020/02/24/07584871/sering-dibacakan-dongeng-latih-anak-jadi-pendengar-yang-baik>

G. Rujukan dari Koran Tanpa Pengarang

Nama koran ditulis di bagian awal. Tahun, tanggal, dan bulan ditulis setelah nama koran, kemudian judul ditulis dengan huruf kapital dan dicetak miring serta diikuti dengan nomor halaman.

Contoh format:

- Nama Koran. (Tahun, Bulan Tanggal). *Judul artikel*.

Medan Pos. (2015, April 22). *Wanita kelas bawah lebih mandiri*.

H. Rujukan Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi

Jika skripsi, tesis, atau disertasi bersumber dari database komersil maka penulisan rujukan sebagai berikut:

- Penulis. (Tahun). *Judul Skripsi, Tesis atau Disertasi* (Skripsi/Tesis/Disertasi). Tersedia dari Nama Database. (Nomor rekod)

Jika rujukan bersumber dari repositori universitas maka penulisan rujukan menggunakan format di bawah ini:

- Penulis. (Tahun). *Judul Skripsi, Tesis atau Disertasi* (Skripsi/Tesis/Disertasi, Nama Universitas, Kota, Negara). Diakses dari alamat URL.

Jika rujukan bersumber dari skripsi, tesis, atau disertasi yang tidak dipublikasikan, maka penulisan menggunakan format:

- Penulis. (Tahun). *Judul Skripsi, Tesis atau Disertasi* (Skripsi/Tesis/Disertasi tidak diterbitkan). Kota: Nama Universitas.

Andalusi, S.D. (2019). *Pengembangan bahan ajar IPA berbasis socioscientific issues topik interaksi makhluk hidup dengan lingkungan untuk mengembangkan keterampilan kritis siswa* (Skripsi). Tersedia dari UM Digital Repository. (RT 507.7AND)

Pangaribuan, T. (1996). *Perkembangan kompetensi kewacanaan pembelajaran bahasa Inggris di LPTK* (Disertas tidak diterbitkan). Malang: Program Pascasarjana IKIP Malang.

I. Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah

Nama lembaga penanggung jawab langsung ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan dokumen, judul dokumen, kota penerbit, nama penerbit (jika ada), dan alamat URL.

Contoh format:

- Institusi. (Tahun). Judul publikasi (Nomor Publikasi). Tempat: Penerbit. Diakses dari URL

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2018). Peraturan pemerintah tentang penerimaan peserta didik baru (Permendiknas nomor 14 tahun 2018). Jakarta. Diakses dari <https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/3798/permendikbud-nomor-14-tahun-2018-tentang-penerimaan-peserta-didik-baru-2018>

J. Rujukan Berupa Dokumen dan situs universitas atau bagian

Nama institusi ditulis paling depan, dilanjutkan dengan tahun penerbitan, judul dokumen, kemudian diikuti pernyataan *Diakses dari ...*, Judul Web dan alamat URL.

Contoh format:

- Institusi. (Tahun). Judul dokumen. Diakses dari Nama Universitas, Judul Web, URL

Universitas Negeri Medan. (2007). SOP pengadaan sampai dengan pemensiunan tenaga akademik dan tenaga administratif UNIMED. Diakses dari Universitas Negeri Medan, Situs Web Universitas <https://www.unimed.ac.id/wp-content/uploads/2019/09/SOP-Pengelolaan-Organisasi-Administrasi-dan-Kepegawaian.pdf>

K. Rujukan dari Web Profesional

Nama penulis ditulis di awal, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul dokumen online, dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses.

Contoh format:

- Penulis. (Tahun). Judul dokumen online. Diakses tanggal...., dari URL.

Ikatan Guru Indonesia. (2019). Problematika pendidikan Indonesia. Diakses tanggal 20 Februari 2020, dari <https://www.igi.or.id/problematika-pendidikan-indonesia.html>

L. BAHASA DAN TANDA BACA

1. Penggunaan Bahasa

Penulisan karya ilmiah hendaknya menggunakan bahasa yang jelas, tepat, formal, dan tegas. Kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas dan tepat, kalimat tidak berbelit-belit, dan struktur paragraf yang runtut.

Kelugasan dan keformalan gaya bahasa diwujudkan dengan menggunakan kalimat pasif, kata-kata yang tidak emotif, dan tidak berbunga-bunga. Hindarilah penggunaan kata-kata seperti *saya* atau *kami* atau *kita*. Jika kita terpaksa menyebutkan kegiatan yang dilakukan oleh penulis sendiri, istilah yang dipakai bukan kami atau saya melainkan penulis atau peneliti. Namun, istilah penulis atau peneliti seyogyanya digunakan sedikit mungkin.

2. Penulisan Tanda Baca

Penulisan tanda baca, kata dan huruf mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Berikut ini beberapa kaidah penting yang perlu diperhatikan.

Titik (.), koma (,), titik dua (:), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.

Tidak Baku	Baku
Menggunakan sampel random .	Menggunakan sampel random.
..... dengan teknik korelasi dengan teknik korelasi.
Anova , dan regresi ganda .	Anova, dan regresi ganda.
... dengan teori ; kemudian dengan teori; kemudian ...
... sebagai berikut :	... sebagai berikut:
Benarkah hal itu ?	Benarkah hal itu?
Jumlahnya sekitar 20 %	Jumlahnya sekitar 20%

Tanda kutip (“...”) dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata kata atau frasa yang diapit.

Tidak Baku	Baku
Kelima kelompok “ sepadan ”.	Kelima kelompok “sepadan”.
Tes tersebut baku (<i>standardized</i>)	Tes tersebut baku (<i>standardized</i>)

Tanda hubung (-), tanda pisah (_), dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahului dan mengikutinya.

Tidak Baku	Baku
Tidak berbelit – belit	Tidak berbelit-belit
Ini terjadi selama tahun 1942 - 1945	Ini terjadi selama tahun 1942-1945
Dia tidak / belum mengaku.	Dia tidak/belum mengaku.

Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), dan lebih kecil (<), tambah (+), kurang (-), kali (×), dan bagi (:) diketik dengan jarak satu ketukan sebelum dan sesudahnya.

Tidak Baku	Baku
$\rho=0'05$	$\rho = 0,05$
$\rho>0,01$	$\rho > 0,01$
$\rho<0,01$	$\rho < 0,01$
$a+b=c$	$a + b = c$

Akan tetapi, tanda bagi (:) yang dipakai untuk memisahkan tahun penerbitan dengan nomor halaman pada rujukan diketik rapat dengan angka yang mendahului dan mengikutinya.

Tidak Baku	Baku
Sartono (1980, hal : 10) menyatakan ...	Sartono (1980, hal. 10) menyatakan ...

Pemenggalan kata pada akhir baris (-) disesuaikan dengan suku katanya.

Tidak Baku	Baku
Masalah ini perlu ditega- Skan	Masalah ini perlu ditegas- kan
Tidak dilakukan dengan me- mbabi-but	Tidak dilakukan dengan mem- babi-but

3. Jenis Huruf

Karya ilmiah hendaknya diketik dengan komputer, menggunakan program Windows, dengan jenis huruf (*font*) *Times New Roman*. Jenis huruf ini disebut huruf proporsional, karena jarak antar huruf tergantung pada besar kecilnya huruf tersebut. Misalnya huruf *m* berukuran lebih besar daripada huruf *i*, sehingga jarak antara dua huruf selalu rapat. Jenis huruf ini amat lazim digunakan pada pencetakan buku jurnal, majalah, dan surat kabar.

4. Ukuran Huruf

Bagian-bagian suatu bab untuk skripsi, makalah, dan laporan penelitian menggunakan ukuran huruf yang berbeda. Untuk tulisan teks menggunakan *font* 12, untuk judul bab menggunakan *font* 14, sedangkan judul subbab, judul tabel, judul bagan/gambar, menggunakan *font* 13.

5. Modus Huruf

Penulisan huruf yang dibahas dalam pedoman ini terutama berkaitan dengan penggunaan (a) huruf kapital, (b) huruf miring, (c) huruf tebal dan (d) huruf bergaris bawah.

a. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan dalam beberapa kondisi penulisan sebagai berikut:

- 1) Huruf pertama pada awal kalimat (misalnya: Penelitian ini bersifat kolaboratif);
- 2) Huruf pertama petikan langsung (misalnya: Ayah bertanya, “Apakah kamu sedang sibuk”);

- 3) Huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan (misalnya: Islam, Kristen, Quran, Alkitab, dan lain-lain)
- 4) Huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang (Misalnya: Raden Adjeng Kartini, Haji Samanhudi);
- 5) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang (misalnya: Dia baru saja mendapatkan gelar sultan);
- 6) Huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu (misalnya: Gubernur Sumatera Utara, Rektor Universitas Negeri Medan);
- 7) Huruf pertama nama jabatan atau nama instansi yang merujuk kepada bentuk lengkapnya (misalnya: (1) Rapat itu dipimpin oleh Menteri Luar Negeri;
- 8) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak merujuk kepada nama orang, nama instansi, atau nama tempat tertentu (misalnya: Sejumlah mahasiswa hadir dalam rapat kerja kemarin sore);
- 9) Huruf pertama unsur-unsur nama orang (misalnya: Budi Nugraha);
- 10) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama seperti pada *de*, *van*, dan *der* (dalam nama Belanda), *von* (dalam nama Jerman), atau *da* (dalam nama Portugal) (misalnya: Robin van Roosmalen);
- 11) Huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata bin atau binti (misalnya: Abdullah bin Abdul Musthafa, Fatimah binti Muhammad);
- 12) Huruf pertama singkatan nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran (misalnya: joule per Kelvin, Newton);
- 13) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran (misalnya: 15 watt, mesin diesel);
- 14) Huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa (misalnya: suku Batak, Bahasa Melayu, bangsa Korea);
- 15) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan Bahasa yang digunakan sebagai bentuk dasar kata turunan (misalnya: pengindonesiaan kata asing, keinggris-inggrisan);

- 16) Huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya (misalnya: bulan Juni, hari Idul Fitri);
- 17) Huruf pertama unsur-unsur nama peristiwa sejarah (misalnya: Perang Teluk, Konferensi Meja Bundar);
- 18) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak digunakan sebagai nama (misalnya: Para pahlawan berjuang demi kemerdekaan Indonesia);
- 19) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi (misalnya: Sumatera Barat, Padang);
- 20) Huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi (misalnya: Danau Toba, Gunung Talang);
- 21) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti oleh nama diri geografi (misalnya: Kakak suka memancing di sungai);
- 22) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai penjelas nama jenis (misalnya: badak sumatera, bika ambon);
- 23) Huruf pertama semua unsur nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi, kecuali kata tugas, seperti dan, oleh, atau, dan untuk (misalnya: Republik Indonesia, Badan Kesejahteraan Ibu dan Anak);
- 24) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi (misalnya: kerja sama antara pemerintah dan rakyat);
- 25) Huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumen resmi, dan judul karangan (misalnya: Perserikatan Bangsa-Bangsa, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan);
- 26) Huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan makalah, kecuali kata tugas seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal (misalnya: Dia suka membaca buku Dari Ave Maria dan Jalan Lain ke Roma);
- 27) Huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan dengan nama diri (misalnya: Dr. untuk doktor, S.E. untuk sarjana ekonomi);

- 28) Huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman, yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan (misalnya: (1) Surat Saudara sudah saya terima, (2) “Kapan Bapak berangkat?” Tanya Andi);
- 29) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak digunakan dalam pengacuan atau penyapaan (misalnya: Kami akan berkunjung ke rumah paman dan bibi di Jakarta);
- 30) Huruf pertama kata Anda yang digunakan dalam penyapaan (misalnya: Berapa lama Anda tinggal di Deli Serdang?).

M. Huruf Miring

Penggunaan huruf miring dilakukan pada kondisi penulisan di bawah ini:

- 1) Nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan (misalnya: Gosip itu bermula dari berita di surat kabar *Pos Kota*);
- 2) Menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata (misalnya: (1) Huruf pertama kata *abad* adalah *a*, (2) Susunlah sebuah kalimat dengan menggunakan kata *moratorium*);
- 3) Kata atau ungkapan yang bukan Bahasa Indonesia (misalkan: nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*);
- 4) Ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dan penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia (misalnya: *Korps diplomatik* memperoleh perlakuan khusus).

N. Huruf Tebal

Penggunaan huruf tebal dilakukan pada kondisi penulisan dibawah ini:

- 1) Judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar tabel, daftar lambang, daftar pustaka, indeks, dan lampiran;
- 2) Tidak dipakai dalam cetakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata; untuk keperluan itu digunakan huruf miring;
- 3) Huruf tebal dalam cetakan kamus dipakai untuk menuliskan tema dan subtema serta untuk menuliskan lambang bilangan yang menyatakan polisemi.

O. Huruf Bergaris Bawah (Underline)

Garis bawah (*underline*) tidak boleh dipergunakan, kecuali dalam hal-hal yang amat khusus. Garis bawah dipergunakan untuk teks yang dicetak dengan huruf mesin ketik (*Courier* dan *Prestige*). Pada teks yang dicetak dengan huruf *Times New Roman*, garis bawah diganti dengan huruf miring (*italic*).

6. Penulisan Angka dan Bilangan

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia ada beberapa hal yang perlu dicermati terkait penulisan angka dan bilangan. Bilangan dalam penulisan dapat dinyatakan dalam angka atau kata. Dalam hal ini angka berperan sebagai lambang bilangan atau nomor dengan jenis lazim yang digunakan yakni angka Arab atau angka Romawi. Lihat contoh berikut ini:

Angka Arab : 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
 Angka Romawi : I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, L (50), C (100), D (500),
 M (1000), V (5000)

Beberapa ketentuan terkait penulisan angka dan bilangan adalah sebagai berikut:

- 1) Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan seperti dalam perincian atau paparan (misalnya: (1) Saya menonton film tersebut sampai lima kali, (2) Dari 50 peserta lomba 12 orang anak-anak, 28 orang remaja, dan 10 orang dewasa);
- 2) Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf, jika lebih dari dua kata, susunan kalimat diubah agar bilangan yang tidak dapat ditulis dengan huruf itu tidak ada pada awal kalimat (misalnya: Tiga puluh siswa kelas 9 lulus Ujian Akhir Nasional);
- 3) Angka yang menunjukkan bilangan utuh besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca (misalnya: Perusahaan itu merugi sebesar 250 miliar rupiah);
- 4) Angka digunakan untuk menyatakan (a) ukuran panjang, berat, luas, dan isi; (b) satuan waktu; (c) nilai uang; dan (d) jumlah (misalnya: 10 liter, Rp10.000,00, tahun 1981);
- 5) Angka digunakan untuk melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen, atau kamar (misalnya: Jalan Mahmud V No.15);

- 6) Angka digunakan untuk memomori bagian karangan atau ayat kitab suci (misalnya: Bab IX, Pasal 3, halaman 150);
- 7) Penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan dengan angka Romawi kapital atau huruf dan angka Arab (misal: abad XX, abad ke-20, abad kedua puluh);
- 8) Penulisan bilangan yang mendapat akhiran -an dipisahkan oleh tanda hubung (misalnya: tahun 1980-an, pecahan 5.000-an);
- 9) Bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks (kecuali di dalam dokumen resmi, seperti akta dan kuitansi);

7. Penyajian Tabel

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan tabel, yaitu:

- 1) Tabel diberi nomor urut dengan angka arab yang menunjukkan urutan bab dan urutan tabel, contoh: Tabel 4.1. (Angka 4 menunjukkan urutan Bab dan angka 1 menunjukkan urutan tabel)
- 2) Tabel diberi judul di atas tabel dan jarak antara judul tabel dengan tabel adalah 1 (satu) spasi.
- 3) Bila tabel yang disajikan diambil atau dikutip dari sumber lain, maka sumber ditulis di bawah dengan jarak 1 (satu) spasi dan ukuran font 10.
- 4) Tabel sebaiknya disajikan dalam satu halaman yang sama. Apabila tabel lebih dari 1 halaman dan harus diputus, maka dapat dilanjutkan dengan halaman berikutnya namun diberi keterangan lanjutan dan diberi judul tabel, dan judul kolom (kepala tabel).
- 5) Penulisan data dengan angka desimal menggunakan tanda koma (,)
- 6) Penyajian tabel disarankan menggunakan standar *American Psychological Association (APA)*.

Contoh penulisan tabel:

Tabel 4.1. Deskripsi Tingkat Kemampuan Pada *Pretest*

Persentase Penguasaan	Tingkat Kemampuan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
90% - 100%	Sangat Tinggi	-	-
80% - 89%	Tinggi	-	-
65% - 79%	Sedang	5	15,16%
55% - 64%	Rendah	8	24,24%
0% - 54%	Sangat Rendah	20	60,60%

Sumber: Hasil olahan sendiri

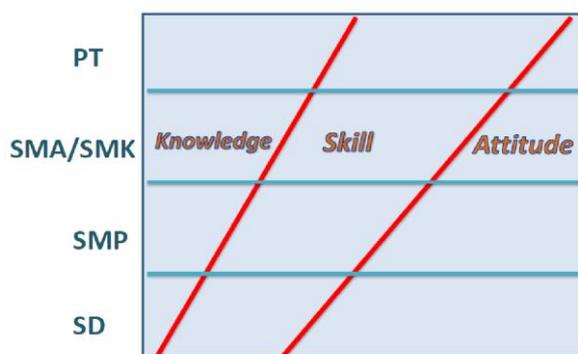
Keterangan:

Tabel 4.1: Angka 4 menunjukkan urutan Bab dan angka 1 menunjukkan urutan tabel.

8. Penyajian Gambar

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian gambar, yaitu:

- 1) Gambar meliputi grafik, foto, diagram, bagan, peta, denah dan gambar lainnya.
- 2) Ilustrasi dalam bentuk foto, diagram, bagan, peta atau denah umumnya tidak dimodifikasi untuk mengubah penampilan ilustrasi.
- 3) Keterangan gambar diletakkan dibawah gambar.
- 4) Nomor urut gambar adalah angka arab yang menunjukkan identitas bab dan urutan gambar.



Gambar 3.1. Keseimbangan antara Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Membangun *Soft Skill* dan *Hard Skill* (Marzano, 1985), Bruner (1960)

Keterangan: Gambar 3.1 dimaknai dengan angka 3 menunjukkan urutan Bab dan angka 1 menunjukkan urutan gambar.

9. Teknik Penulisan Lainnya

a. Penulisan Judul, Sub Judul dan Anak Sub Judul

Judul bab ditulis dengan huruf kapital dan dicetak tebal dalam format *centering* (ditengah) seperti contoh berikut:

BAB I
PENDAHULUAN

Sub Judul ditulis dengan menggunakan huruf kapital hanya pada inisial atau huruf pertama setiap kata (kecuali konjungsi, preposisi, dan partikel) dan dicetak tebal dalam format rata kiri sesuai dengan batas margin kiri.

contoh:

1.1 Latar Belakang

Anak sub judul ditulis dalam format yang sama dengan subjudul seperti contoh berikut:

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Definisi Pendidikan

Anak dari anak sub judul ditulis dalam format yang sama dengan anak subjudul seperti contoh berikut:

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Definisi Pembelajaran

1.1.1.1 Konsep Pembelajaran Tematik

P. Penomoran

Penomoran multilevel untuk judul/sub judul/anak sub judul mengikuti format berikut.

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Definisi Pembelajaran

1.1.1.1 Konsep Pembelajaran Tematik

Q. Spasi

Antarbaris. Artikel ilmiah dicetak dengan spasi 1,5 sedangkan skripsi, tesis, makalah, dan laporan penelitian dicetak dengan spasi 2 (ganda), kecuali keterangan gambar, grafik, lampiran, tabel, daftar rujukan dengan spasi tunggal. Judul bab dicetak turun 4 spasi dari garis tepi atas bidang ketikan. Jarak antara akhir teks dengan sub judul 3 spasi dan jarak antara sub judul dengan awal teksnya 2 spasi. Jarak antara paragraf sama dengan jarak antar baris, yaitu: 2 spasi dengan bahan pustaka lain dalam daftar rujukan menggunakan spasi ganda (2 spasi).

Antarkata. Spasi antara dua kata tidak boleh terlalu renggang. Spasi yang dibolehkan maksimal sama dengan ukuran satu huruf. Tepi kanan boleh rata (*full justification*) atau tidak rata. Jika tepi kanan rata (*full justification*), harap diupayakan spasi antarkata cukup rapat. Agar spasi antarkata cukup rapat, kata yang terletak di pinggir jika perlu diputus menurut

suku katanya (fasilitas *hyphenation* diaktifkan: *on*) mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku. Berikut contoh teks dengan spasi antarkata rapat dan kurang rapat.

Salah

Spasi antar kata pada teks ini terlalu lebar sehingga tidak nampak rapi dan menyulitkan untuk dibaca.

Benar

Spasi antar kata pada teks ini cukup rapat sehingga tampak rapi dan mudah dibaca.

R. Tanda Pisah dan Bulit

Tanda pisah (*dash*) dinyatakan dengan satu garis (-) Tanda pisah hendaknya rapat (tidak diberi spasi) dengan kata yang mendahului dan mengikutinya. Tanda bulit nonhierarkis dengan garis pendek (-) tidak boleh digunakan, dan sebaiknya dinyatakan dengan penomoran. Perhatikan contoh berikut.

Salah

Semua pendekatan penelitian kuantitatif perlu dikaji penerapannya.

Bagian tersebut tertulis pada halaman 15 - 20.

Hal-hal berikut perlu diperhatikan dalam memilih kertas untuk skripsi.

- Jenis
- Ukuran
- Bobot

Benar

Semua pendekatan penelitian kuantitatif perlu dikaji penerapannya.

Bagian tersebut tertulis pada halaman 15-20.

Hal-hal berikut perlu diperhatikan dalam memilih kertas untuk skripsi.

1. Jenis
2. Ukuran
3. Bobot

S. Paragraf dan Penomoran

Sebuah paragraf hendaknya tidak dimulai pada bagian halaman yang hanya memuat kurang tiga baris. Awal paragraf dimulai 1 atau 2 cm atau tujuh ketukan dari tepi kiri bidang pengetikan. Sesudah tanda baca titik, titik dua, titik koma, dan koma, hendaknya diberi satu ketukan kosong. Lambang-lambang huruf Yunani dan yang tidak dapat ditulis dengan komputer hendaknya ditulis dengan angka, kecuali pada permulaan kalimat.

Bagian awal skripsi diberi nomor halaman angka Romawi kecil di tengah bagian bawah sedangkan nomor halaman pada bagian inti dan bagian penutup skripsi dengan angka Arab di kanan atas, kecuali nomor halaman bab baru yang ditulis di tengah bagian bawah halaman. Nomor halaman untuk lampiran ditulis dengan menggunakan angka Arab, di sudut kanan atas, melanjutkan nomor halaman sebelumnya.

T. PENCETAKAN DAN PENJILIDAN

Cara pencetakan berikut ini berlaku untuk penulisan skripsi, laporan penelitian, makalah, dan artikel ilmiah. Sedangkan cara penjilidan hanya berlaku untuk skripsi.

1. Pencetakan

Kertas yang digunakan adalah jenis HVS putih, ukuran A4 (21,0 cm x 29,7 cm) minimal 70 gram untuk skripsi dan 60 gram untuk makalah artikel dan laporan penelitian. Bidang pengetikan berjarak 4 cm dari tepi kiri kertas, dan 3 cm dari tepi atas, tepi kanan, dan tepi bawah kertas dan halaman berisi tidak lebih 26 baris (teks spasi ganda).

2. Penjilidan

Skripsi harus dijilid dengan menggunakan karton tebal. Pada punggung skripsi hendaknya dimuat nama penulis dan judul. Skripsi dijilid minimal sebanyak 4 eksemplar (1 untuk jurusan/prodi, 1 untuk perpustakaan pusat, 1 untuk sekolah tempat penelitian, dan 1 untuk arsip peneliti). Halaman sampul harus dicetak dengan tinta kuning emas di atas kulit kain linen warna hitam.

Lampiran 1. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian Kuantitatif

FORMAT PENULISAN SKRIPSI PENELITIAN KUANTITATIF

Halaman sampul (Kulit Sampul)
Halaman Judul (Cover)
Lembar Persetujuan Program Studi
Lembar Pengesahan
Lembar Persetujuan Penguji
Lembar Orisinalitas Karya
Abstrak (Bahasa Indonesia)
Abstrak (Bahasa Inggris)
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran
Daftar lainnya (jika ada)

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah
1.2.Identifikasi masalah
1.3.Batasan Masalah
1.4.Rumusan Masalah
1.5.Tujuan Penelitian
1.6.Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoretis
2.2. Penelitian Yang Relevan
2.3. Kerangka Berpikir
2.4. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1. Jenis Penelitian
- 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian
- 3.3. Populasi dan Sampel
- 3.4. Prosedur dan Rancangan Penelitian
- 3.5. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel
- 3.6. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data
- 3.7. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian
- 4.3. Pembahasan Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- 5.1. Simpulan
- 5.2. Implikasi
- 5.3. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Lampiran 2. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif

FORMAT PRNULISAN SKRIPSI PENELITIAN KUALITATIF

Halaman sampul (Kulit Sampul)

Halaman Judul (Cover)

Lembar Persetujuan Program Studi

Lembar Pengesahan

Lembar Persetujuan Penguji

Lembar Orisinalitas Karya

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Abstrak (Bahasa Inggris)

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar lainnya (jika ada)

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

1.2.Fokus Penelitian

1.3.Rumusan Masalah Penelitian

1.4.Tujuan Penelitian

1.5.Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Dasar Teoretis

2.2. Penelitian Relevan

2.3. Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.4. Prosedur dan Rancangan Penelitian

3.5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.6. Teknik Analisis Data

3.7. Keabsahan Penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1.1. Deskripsi Hasil Penelitian

1.2. Temuan Penelitian

1.3. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

5.2. Implikasi

5.3. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Lampiran 3. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas

FORMAT PENULISAN SKRIPSI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Halaman sampul (Kulit Sampul)

Halaman Judul (Cover)

Lembar Persetujuan Program Studi

Lembar Pengesahan

Lembar Persetujuan Penguji

Lembar Orisinalitas Karya

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Abstrak (Bahasa Inggris)

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar lainnya (jika ada)

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

1.2. Identifikasi masalah

1.3. Batasan Masalah

1.4. Rumusan Masalah

1.5. Tujuan Penelitian

1.6. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoretis

2.2. Penelitian Relevan

2.3. Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

- 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian
- 3.4. Prosedur dan Rancangan Penelitian
- 3.5. Subjek dan Objek Penelitian
- 3.6. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data
- 3.7. Teknik Analisis Data
- 3.8. Indikator Keberhasilan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

- 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian
- 4.2. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- 5.1. Simpulan
- 5.2. Implikasi
- 5.3. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Lampiran 4. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian dan Pengembangan

FORMAT PENULISAN SKRIPSI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Halaman sampul

Halaman Judul

Lembar Persetujuan Program Studi

Lembar Pengesahan

Lembar Persetujuan Penguji

Lembar Orisinalitas Karya

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Abstrak (Bahasa Inggris)

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar lainnya (jika ada)

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

1.2. Identifikasi masalah

1.3. Batasan Masalah

1.4. Rumusan Masalah

1.5. Tujuan Penelitian

1.6. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoretis

2.2. Penelitian Relevan

2.3. Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Pengembangan (jika ada)

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1. Jenis Penelitian
- 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian
- 3.4. Prosedur dan Rancangan Pengembangan
- 3.5. Subjek dan Objek Penelitian
- 3.6. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data
- 3.7. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

- 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian
- 4.2. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- 5.1. Simpulan
- 5.2. Implikasi
- 5.3. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Lampiran 5. Contoh Halaman Judul

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR FILSAFAT PENDIDIKAN PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

Livia Aulia
NIM: 1151171022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2024**

Lampiran 6. Contoh Halaman Persetujuan Program Studi

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR FILSAFAT PENDIDIKAN PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

O l e h

Livia Aulia
NIM: 1151171022

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi Pada Tanggal 8 September 2024
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Medan, 15 September 2024

Menyetujui
Dosen Pembimbing

Lala Jelita Ananda, S.Pd,M.Pd
NIP. 19841125 201404 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi

Elvi Mailani, S.Si, M.Pd
NIP. 19810506 201212 2 001

Lampiran 7. Contoh Halaman Pengesahan

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR FILSAFAT PENDIDIKAN PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Skripsi Diajukan Oleh

Livia Aulia

NIM: 1151171022

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi Pada Tanggal 8 September 2024
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Medan, 15 September 2024

Panitia Ujian,

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Yusnadi, MS
NIP. 196101091987031003

Elvi Mailani, S.Si, M.Pd.
NIP. 198105062012122001

Lampiran 8. Contoh Halaman Persetujuan Penguji

PERSETUJUAN PENGUJI

NAMA : Livia Aulia
NIM : 1151171022
PROGRAM STUDI : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Pembelajaran *Prolem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Filsafat Pendidikan pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

NO	NAMA	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1	Lala Jelita Ananda, S.Pd,M.Pd NIP. 198411252014042001	Pembimbing	
2	Elvi Mailani, S.Si, M.Pd NIP. 198105062012122001	Penguji	
3	Faisal, S.Pd, M.Pd NIP. 198809062015041002	Penguji	
4	Apiek Gandamana, S.Pd, M.Pd NIP. 198711142015041003	Penguji	

Lampiran 9. Contoh Lembar Orisinalitas Karya

HALAMAN PERNYATAAN TENTANG KEASLIAN SKRIPSI DAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Nim :

Prodi :

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Prolem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Filsafat Pendidikan pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan”** beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 21 September 2024
Yang membuat pernyataan

MATERAI
10000

Livia Aulia
NIM. 1151171022

Lampiran 10. Contoh Penulisan Abstrak (Bahasa Indonesia)

ABSTRAK

LIVIA AULIA. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Filsafat Pendidikan pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Skripsi. Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan 2023.

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *based learning* terhadap hasil belajar filsafat Pendidikan pada mahasiswa semester I di lingkungan FIP UNIMED. Populasi penelitian terdiri mahasiswa FIP semester ganjil 2019 yang berjumlah 600 orang. Sampel penelitian berjumlah sebanyak 300 orang yang diambil dengan menggunakan *proportional random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan test hasil belajar, seterusnya data dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar filsafat pendidikan mahasiswa semester I FIP UNIMED. Berdasarkan temuan hasil penelitian tersebut, disarankan bagi dosen pengampu mata kuliah filsafat pendidikan untuk dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam perkuliahan filasafat pendidikan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar.

Lampiran 11. Contoh Penulisan Abstrak (Bahasa Inggris)

ABSTRACT

LIVIA AULIA. The Effect of Problem Based Learning Learning Models on Educational Philosophy Learning Outcomes in Early Childhood Education Teacher Education Students at the Faculty of Education, State University of Medan. Skripsi. Medan: Faculty of Education Universitas Negeri Medan, 2023.

The research was carried out with the aim of knowing the effect of the based learning model on the learning outcomes of educational philosophy in first semester students in the UNIMED FIP environment. The research population consisted of 600 odd semester FIP students in 2019. The research sample totaled 300 people who were taken using proportional random sampling. Data was collected using a learning achievement test, then the data was analyzed using simple linear regression. The results of the study showed that the based learning model had a significant effect on the learning outcomes of the first semester students of FIP UNIMED's educational philosophy. Based on the findings of the research results, it is suggested for lecturers of educational philosophy courses to be able to use the problem-based learning model in educational philosophy lectures.

Keywords: Problem Based Learning, Learning outcomes

Lampiran 12. Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	ii
LEMBAR ORISINALITAS KARYA	iii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	iv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi masalah.....	3
1.3. Batasan Masalah.....	3
1.4. Rumusan Masalah	4
1.5. Tujuan Penelitian.....	4
1.6. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teoretis	6
2.1.1. Hakikat Filsafat Pendidikan dan hasil Belajar Filsafat Pendidikan	9
2.1.2. Hakikat Strategi Pembelajaran	9
2.1.3. Hakikat Pembelajaran problem based learning.....	13
2.2. Penelitian Relevan	15
2.3. Kerangka Berpikir	19
2.4. Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	26
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.3. Populasi dan Sampel.....	27
3.4. Prosedur dan Rancangan Penelitian.....	29
3.5. Variabel penelitian.....	32
3.6. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
4.2. Temuan Penelitian.....	48
4.3. Pembahasan Penelitian.....	55

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan.....	60
5.2. Implikasi.....	62
5.3. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA.....	66
---------------------	----

LAMPIRAN.....	70
---------------	----

RIWAYAT HIDUP.....	89
--------------------	----

Lampiran 13. Contoh Daftar Format Tabel

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Distribusi Sampel Penelitian	31
Tabel 2.1. Indikator Variabel Penelitian	33
Tabel 3.1. Komposisi Jumlah Siswa Tiap Kelas	46
Tabel 4.1. dan seterusnya	

Lampiran 14. Contoh Format Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Skema Kerangka Teoritik Penelitian	24
Gambar 2.1. Paradigma Penelitian	45
Gambar 3.1. dan seterusnya	48

Lampiran 15. Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	70
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	71
Lampiran 3. Hasil Uji Validasi Instrumen Penelitian.....	83
Lampiran 4. Data Penelitian.....	90
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	99

Lampiran 16. Format Penilaian Seminar Proposal Skripsi

Nama :
 NIM :
 Program Studi :

NO	ASPEK YANG DINILAI	BOBOT	SKOR
PENDAHULUAN			
1	Latar belakang bersumberkan jurnal-jurnal hasil penelitian dan studi pendahuluan	20	
2	Identifikasi dan pembatasan masalah yang merujuk pada latar belakang masalah	10	
3	Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian	10	
NILAI		40	
KAJIAN PUSTAKA			
1	Relevansi referensi teori dengan permasalahan	10	
2	Kemutakhiran referensi (Minimal 10 tahun terakhir dan jumlah rujukan minimal 15 jurnal dan 10 buku)	10	
3	Ketajaman analisis dan sintesis kajian pustaka, juga penentuan posisi penulis dalam kajian teori	5	
4	Ketepatan kerangka konseptual dan hipotesis (jika ada)	5	
NILAI		30	
METODE PENELITIAN			
1	Ketepatan jenis penelitian, tempat & waktu, populasi dan sample/ subjek dan objek penelitian	10	
2	Ketepatan prosedur penelitian	5	
3	Ketepatan instrument penelitian	10	
4	Ketepatan Analisis Data	5	
NILAI		30	
NILAI TOTAL		100	

Nilai Akhir : **(LULUS/TIDAK LULUS)²**

Medan, 20 September 2019

Dosen Narasumber

NIP.

Keterangan:
 Skor Maksimal: 100

 Lulus \geq 75

² Coret yang tidak sesuai

Lampiran 17. Contoh Surat Izin Penelitian dari Fakultas



EMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Kotak Pos No.1589-Medan 20221 Telp. (061) 6623943, 6613365

Nomor : 1957/UN.33.1/PP/2021

Lamp. : .-

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 107417 Sei Merah

Kec. Tanjung Morawa

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Maya Anggraini**

NIM : 1123111055

Jurusan/Prodi : S1 PGSD UNIMED

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Permainan Kartu Tebak Kata Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri No. 107417 Sei Merah T.A 2020/2021

Mohon kiranya saudara untuk memberi izin kepada yang bersangkutan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penelitian ini dimaksudkan untuk penyelesaian skripsi.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Medan, 07 April 2021
Dekan,

Prof. Dr. Yusnadi, M.S.
NIP. 19610109198703 1 003

Lampiran 18. Contoh Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI NO. 107417 SEI MERAH
KECAMATAN TANJUNG MORAWA
Alamat: Jl. Sei Merah Tanjung Morawa Kode Pos. 20362

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 421.2/37 SDNTB/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Miswanto, S.Pd.**
NIP : 19700521 199412 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri No. 107417

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Maya Anggreini**
NIM : 1123111055
Jurusan/Prodi : PPSD/ PGSD
Judul Penelitian : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Permainan Kartu Tebak Kata Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri No. 107417 Sei Merah T.A 2015/2021

adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimulai sejak 7 April s/d 7 Juni Tahun 2021 pada kelas V SD Negeri No.107417 Sei Merah Kec. Tanjung Morawa.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Tanjung Morawa, 11 Juni 2021
Kepala Sekolah,

Ttd dan Stempel

Miswanto, S.Pd.
NIP. 19700521 199412 1 001

Lampiran 19. Contoh Penulisan Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Binjai pada tanggal 12 November 2001 dari pasangan Suhardiyono dan Sintya Dewi. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Pendidikan Dasar ditempuh di SD Taman Siswa Binjai, SMP Negeri 2 Binjai, dan SMAN 1 Binjai. Dalam Tahun 2019 penulis lulus dari SMAN 3 dan pada tahun yang sama lulus seleksi masuk Universitas Negeri Medan, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Berbagai karya ilmiah berjudul yang dihasilkan antara lain “Kompetensi Pedagogik Tutor PAUD” yang telah disajikan pada Forum Tutir PAUD se kota Binjai. Kemudian sebuah artikel lainnya diterbitkan pada jurnal Juga Guruku dengan judul “Membangun Generasi Dari Usia Emas”. Karya-karya ilmiah tersebut adalah merupakan bagian dari aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usi Dini di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan .

